

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

**Laporan Keuangan Interim Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2014 dan 2013
(Mata Uang Indonesia)**

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Keuangan Interim Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2014 dan 2013
(Mata Uang Indonesia)

DAFTAR ISI

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 – 79

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 Dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
ASET			
ASET LANCAR			
	2f,2g,2h,2t		
Kas dan bank	3,4,31,33,34c	507.667	492.915
Piutang usaha	2f,2g,3,5,33,34c		
Pihak berelasi	2e,30	30.262	86.963
Pihak ketiga		1.293.877	1.213.996
Piutang lain-lain	2f,2g,3,6,33,34c		
Pihak berelasi	2e,30	-	-
Pihak ketiga		95.601	212.258
Biaya dibayar di muka	2k,7	22.065	13.626
Persediaan	2i,8	1.074.309	661.328
Pajak dibayar di muka	2p,16a	301.169	15.305
Uang muka	9		
Pihak berelasi	2e,30	-	-
Pihak ketiga		207.934	139.618
Jumlah Aset Lancar		3.532.884	2.836.009
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2p,3,16c	5.007	5.007
Aset tetap - bersih	2j,2m,3,10	158.099	156.187
Goodwill	2m, 3, 38	202.880	202.880
Aset lain-lain	2f,2g,11,33,34c	266.746	255.256
Jumlah Aset Tidak Lancar		632.732	619.330
JUMLAH ASET		4.165.616	3.455.339

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2014 Dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek	2f,3,12,33,34d	1.648.760	1.432.391
Hutang usaha - pihak ketiga	2f,2t,3,13,31,33,34d	675.015	533.062
Hutang pajak	2p,3,16b	284.645	33.844
Beban masih harus dibayar	2f,3,14,33,34d	4.021	2.727
Hutang lain - lain	2f,33,34d	25.218	1.993
Uang muka penjualan		1.042	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Hutang bank	2f,3,17,33,34d	-	7.380
Hutang angsuran pembelian aset tetap	2f,3,15,33,34d	11.450	9.554
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.650.151	2.020.951
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	2f,3,17,33,34d	23.221	22.942
Hutang angsuran pembelian aset tetap	2f,3,15,33,34d	2.545	4.045
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2o,3,18	20.689	20.689
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		46.455	47.676
JUMLAH LIABILITAS		2.696.606	2.068.627

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2014 Dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
EKUITAS			
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham – Nilai nominal Rp 100 (nilai penuh per saham Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013			
Modal dasar – 16.000.000.000 (nilai penuh) saham pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 5.542.060.770 saham pada tanggal 31 Maret 2014 dan 5.472.508.880 saham pada tanggal 31 Desember 2013	19	554.206	547.251
Agio saham-bersih	20	312.285	297.679
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	21	600	600
Belum ditentukan penggunaannya		601.682	540.971
Sub-jumlah		1.468.773	1.386.501
Kepentingan non-pengendali		237	211
JUMLAH EKUITAS - BERSIH		1.469.010	1.386.712
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH		4.165.616	3.455.339

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
PENDAPATAN – BERSIH	2n,20	3.000.177	1.977.985
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2n,24	2.850.223	1.862.677
LABA KOTOR		149.954	115.308
Beban umum dan administrasi	2n,25	54.982	38.753
Beban penjualan	2n,25	18.274	11.170
LABAUSAHA		73.256	49.923
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	2n,27	4.920	716
Beban keuangan	2n,28	(13.679)	(6.094)
Pendapatan usaha lainnya	2n,26	13.311	9.359
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain– Bersih		4.552	3.981
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2p,16c	81.250	69.366
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2p,16c		
Kini		(20.513)	(17.502)
Tangguhan	2p,16c		
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN-BERSIH		(20.513)	(17.502)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		60.737	51.864
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		60.737	51.864
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN- DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		60.711	51.859
Kepentingan Non-Pengendali		26	5
JUMLAH		60.737	51.864
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK:	2r, 29		
Saham dasar		14,77	9,65
Saham dilusian		13,09	8,47

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham</u>	<u>Agio Saham</u>	<u>Saldo Laba</u>		<u>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</u>	<u>Kepentingan Non-Pengendali</u>	<u>Jumlah Ekuitas</u>
				<u>Telah Ditetapkan Penggunaannya</u>	<u>Belum Ditetapkan Penggunaannya</u>			
Saldo 31 Desember 2012	19	536.702	275.525	100	295.215	1.107.542	204	1.107.746
Tambahan modal saham melalui pelaksanaan waran	20	1.386	2.913	-	-	4.299	-	4.299
Laba komprehensif 2013 (tiga bulan)	20	-	-	-	51.859	51.859	5	51.864
Saldo 31 Maret 2013		538.088	278.438	100	347.074	1.163.700	209	1.163.909
Saldo 31 Desember 2013	20	547.251	297.679	600	540.971	1.386.501	211	1.386.712
Tambahan modal saham melalui pelaksanaan waran	20	6.955	14.606	-	-	21.561	-	21.561
Laba komprehensif 2014 (tiga bulan)		-	-	-	60.711	60.711	26	60.737
Saldo 31 Maret 2014		554.206	312.285	600	601.682	1.468.773	237	1.469.010

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 Dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2014	2013
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	3.246.031	9.603.760
Pembayaran kas kepada pemasok	(3.475.433)	(9.744.246)
Pembayaran kas untuk beban usaha	(78.101)	(342.184)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(35.787)	(140.201)
Penerimaan kas operasi lainnya	13.311	14.494
Penerimaan bunga	4.921	16.335
Pembayaran untuk beban keuangan	(13.681)	(71.357)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(338.739)	(663.399)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan aset tetap		15.489
Perolehan aset tetap	(2.357)	(63.663)
Penempatan pada deposito dan bank garansi	(11.489)	(208.291)
Pembayaran atas pembelian saham Entitas Anak	116.657	(266.498)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	102.811	(522.963)
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan hutang bank	209.271	9.407.699
Penambahan agio saham dari pelaksanaan waran	14.606	22.153
Penambahan modal saham melalui pelaksanaan waran	6.955	10.549
Penurunan piutang kepada pihak berelasi	23.648	1.100
Penambahan agio saham dari penawaran umum perdana	-	-
Penambahan modal saham melalui Penawaran umum perdana	-	-
Pembayaran hutang angsuran pembelian aset tetap	(3.800)	(3.465)
Pembayaran Dividen		(48.645)
Pembayaran hutang bank	-	(8.104.961)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	250.680	1.284.430
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	14.752	98.068
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	492.915	394.847
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	507.667	492.915

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi umum

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris David, S.H., No.62 tanggal 25 Juni 2008. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-41619.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 77, tanggal 23 September 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 161 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, pada tanggal 18 Agustus 2011, mengenai:

- Pemberian persetujuan terhadap rencana Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan kepada Masyarakat.
- Perubahan nama Perusahaan menjadi PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
- Pengeluaran dan penjualan saham dalam portofolio Perusahaan melalui penawaran umum kepada masyarakat dengan jumlah maksimum sebanyak 2.675.000.000 saham baru.
- Pemberian persetujuan terhadap pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (*Company Listing*).
- Pemberian kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan semua tindakan yang dianggap perlu sehubungan dengan Penawaran Umum saham kepada masyarakat.
- Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris mengenai kepastian jumlah saham yang ditempatkan dan disetor, termasuk menyatakan susunan pemegang saham Perusahaan setelah Penawaran Umum saham kepada masyarakat.
- Persetujuan perubahan seluruh anggaran dasar dalam rangka Penawaran Umum saham kepada masyarakat melalui Pasar Modal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di pasar modal.
- Perubahan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat persetujuan No. AHU-43171.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

1. Perdagangan telepon selular dan aksesoris.
2. Perdagangan *voucher* isi ulang pulsa telepon selular.
3. Perdagangan kartu telepon pra bayar dan pasca bayar.
4. Pengadaan jasa konten telepon selular.
5. Pengadaan jasa reparasi telepon selular.

Kantor Pusat Perusahaan terletak di Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 2A, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada Januari 2009.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Upaya Cipta Sejahtera. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Tiphone Mobile Indonesia (TMI).

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 305 tanggal 30 Mei 2013, Perusahaan mengangkat dan menetapkan kembali susunan pengurus untuk masa jabatan 2 tahun berikutnya, akta ini telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.10-34604 tanggal 23 Agustus 2013 dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Hengky Setiawan
 Komisaris : Ferry Setiawan
 Komisaris Independen : Lukman Hadikusumo

Dewan Direksi

Direktur Utama : Tan Lie Pin
 Direktur (Tidak Terafiliasi) : Meijaty Jawidjaja
 Direktur : Andry Ryanto

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua : Drs. Lukman Hadikusumo
 Anggota : Erry Firmansyah
 Muhammad Noer Qomari

Adapun susunan unit Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua : Rosalia Mulyanti
 Anggota : Jonatan

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (namun tidak termasuk Komisaris Independen). Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Dewan Komisaris	2.686	12.573
Direksi	2.470	9.414
Jumlah	5.156	21.987

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas anak adalah sebagai berikut.

	2014	2013
Perusahaan	140	90
Entitas anak	3.240	2.951
Jumlah	3.380	3.041

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Tempat Kedudukan	Bidang Usaha	Tahun Beroperasi Komersial	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset	
				2014	2013	2014	2013
<u>Dimiliki secara langsung</u>							
PT Telesindo Shop	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 3-3A, Jakarta, 11160	Perdagangan	2001	99,95%	99,95%	1.728.044	1.406.858
PT Excel Utama Indonesia	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 2D, Jakarta, 10120	Perdagangan	2008	99,90%	99,90%	296.426	288.974
PT Setia Utama Services	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 1C, Jakarta, 10120	Jasa service	2010	99,00%	99,00%	1.997	965
PT Setia Utama Media Aplikasi	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 1B, Jakarta, 10120	Jasa konten	2011	99,90%	99,90%	676	1.676
PT Mitra Telekomunikasi Selular*)	Thamrin Residences Office Park Blok R/C No. 2, Jakarta	Perdagangan	2009	99,00%	99,99%	516.151	492.964
PT Poin Multi Media Nusantara	Istana Pasteur Regency CRA No. 33, Bandung	Perdagangan	2013	99,90%	99,99%	400.491	256.720
PT Perdana Mulia Makmur	Mangga Dua Square Blok. D. No. 29, Gunung Sahari Jakarta	Perdagangan	2010	99,00%	99,99%	679.858	496.178
<u>Dimiliki secara tidak langsung</u>							
PT SUMA Aplikasi Market	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 2A, Jakarta, 10120	Jasa konten	Belum beroperasi	51%	51%	2.500	2.500

*) Pada tahun 2012 merupakan perusahaan berelasi.

PT Mitra Telekomunikasi Selular (MTS)

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham PT Mitra Telekomunikasi Selular (MTS), Entitas Anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M. No. 23 tanggal

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

9 Juli 2013, para pemegang saham MTS menyetujui penjualan 1.499 lembar saham, mewakili 99,93% kepemilikan saham, yang dimiliki oleh PT Gemilang Selular Multimedia, pihak ketiga, kepada Perusahaan. Harga transaksi yang disetujui adalah Rp 1.499.

Akta ini menerima pemberitahuan perubahan data dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10.30191 tanggal 22 Juli 2013. Pembelian saham MTS dari PT Gemilang Selular Multimedia dibukukan dengan menggunakan metode pembelian yang menimbulkan *goodwill* sebesar Rp 3.738.

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 55 tanggal 23 Juli 2013, MTS mengubah anggaran dasarnya, salah satu isinya peningkatan modal disetor, sehingga perusahaan memiliki persentase sebesar 99,9%. Akta ini sudah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-45811.AH.01.02 tahun 2013 pada tanggal 30 Agustus 2013

PT Poin Multi Media Nusantara

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham PT Poin Multi Media Nusantara (PMMN), Entitas Anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. No. 30 tanggal 5 Agustus 2013, para pemegang saham PMMN menyetujui penjualan 199.998 lembar saham mewakili 99,99% kepemilikan saham, yang dimiliki oleh PT Cakrawala Bintang Negara, Tn Kurnia Jaya dan Tn Charli Nagar, pihak ketiga, kepada Perusahaan. Harga transaksi yang disetujui adalah Rp 45.000. Akta ini telah menerima pemberitahuan perubahan data dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10.39809 tanggal 25 September 2013. Pembelian saham PMMN dari PT Cakrawala Bintang Negara, Tn Kurnia Jaya dan Tn Charli Nagar dibukukan dengan menggunakan metode pembelian yang menimbulkan *goodwill* sebesar Rp 22.989.

PT Perdana Mulia Makmur

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham PT Perdana Mulia Makmur (PMM), Entitas Anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. No. 7 tanggal 2 Oktober 2013, para pemegang saham PMM menyetujui penjualan 35.999 lembar saham mewakili 99,99% kepemilikan saham yang dimiliki oleh PT Aneka Jaya Kencana, Tn Ardiansyah dan Tn Hian Tian Alias Sofian, pihak ketiga, kepada Perusahaan. Harga beli yang disetujui adalah Rp 219.999.

Akta ini telah menerima pemberitahuan perubahan data dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.1043593 tanggal 23 Oktober 2013. Pembelian saham PMM dari PT Aneka Jaya Kencana, Tn Ardiansyah dan Tn Hian Tian Alias Sofian dibukukan dengan menggunakan metode pembelian yang menimbulkan *goodwill* sebesar Rp 176.153.

d. Faktor Musiman dalam Operasi

Perusahaan dan Entitas Anak mengalami lonjakan permintaan pada bulan tertentu seperti menjelang perayaan Lebaran, Natal dan Tahun Baru Imlek.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal **21 Maret 2014**.

f. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-13982/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.350.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham serta harga penawaran Rp 310 (nilai penuh) per saham dan waran seri I sejumlah 1.323.000.000.

Penawaran Umum Efek Perusahaan dimulai pada tanggal 2 Januari 2012 dan ditutup pada tanggal 5 Januari 2012, dengan struktur penawaran umum sebagai berikut:

- Jumlah saham yang ditawarkan: Sebanyak 1.350.000.000 (nilai penuh) Saham Biasa Atas Nama.
- Jumlah waran yang diterbitkan: Sebanyak 1.323.000.000 (nilai penuh) Waran Seri I.
- Rasio saham dibandingkan waran: 50 : 49.
- Persentase Penawaran Umum: 25,23% dari Modal Disetor setelah Penawaran Umum.
- Nilai Nomnal: Rp 100 (nilai penuh).
- Harga Penawaran: Rp 310 (nilai penuh).
- Jumlah Penawaran Umum: Rp 418.500.000.000 (nilai penuh).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak (bersama-sama disebut sebagai "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun atas basis akrual. Laporan keuangan konsolidasian tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan setara kas diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang fungsional Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Estimasi dibuat berdasarkan pengetahuan dan pertimbangan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan yang terjadi, hasil akhir mungkin berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan, selaku entitas induk, dan seluruh Entitas Anak (lihat Catatan 1c) sebagai suatu entitas ekonomi tunggal. Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan.

Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, baik secara langsung ataupun tidak langsung, lebih dari setengah (50%) kekuasaan suara pada Entitas Anak.

Entitas Anak dikonsolidasikan sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk tiap transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh saldo penghasilan dan beban intra Perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi intra Perusahaan dan dividen, dieliminasi secara penuh. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Kepentingan Nonpengendali (KNP) adalah bagian dari ekuitas Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada Perusahaan. KNP disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan, selaku entitas induk. Laba atau rugi komprehensif dan setiap komponen dari pendapatan komprehensif lainnya diatribusikan kepada Perusahaan dan KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas Entitas Anak namun tanpa kehilangan pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas Entitas Anak maka Perusahaan pada tanggal hilangnya pengendalian tersebut:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak pada jumlah tercatatnya;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada);

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip –prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- mengakui setiap sisa investasi pada Entitas Anak pada nilai wajarnya;
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba dan;
- mengakui setiap kelebihan dan kekurangan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d. Penerapan SAK Baru dan Revisi

Standar akuntansi baru atau penyesuaian atas standar akuntansi yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, yang relevan terhadap Grup adalah penyesuaian atas PSAK No. 60 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Perseroan telah mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari penyesuaian PSAK 60 tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian sedangkan perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat sesuai dengan peraturan transisi dari revisi PSAK 38.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam keuangan dan kebijakan operasi) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan diakui apabila Grup memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui pada tanggal transaksi. Tanggal transaksi adalah tanggal ketika Grup berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengukuran pada Saat Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada bagaimana aset keuangan dikelompokkan yaitu:

- (i) Aset keuangan FVTPL ketika aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain. Seluruh keuntungan atau kerugian yang

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

timbul dari perubahan nilai wajar, termasuk selisih kurs, bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

- (iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini.

- (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau aset keuangan yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu dari tiga (3) kategori di atas. Aset keuangan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar tanpa harus dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain.

Perubahan nilai wajar dari aset keuangan diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya (kecuali untuk kerugian penurunan nilai, laba (rugi) selisih kurs dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Grup juga tidak memiliki aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini.

Penghentian Pengakuan

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Grup telah, secara substansial, mentransfer aset keuangan dan transfer tersebut telah memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Pada saat penghentian aset keuangan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah dari 1) pembayaran yang diterima (termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi liabilitas baru yang ditanggung dan 2) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui sebagai laba atau rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Grup mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada FVTPL, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan liabilitas tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, yang meliputi akun-akun hutang bank, hutang usaha – pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan hutang pembelian aset tetap, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas tersebut berakhir di mana kewajiban yang ditetapkan di dalam kontrak telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada saat ini ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau apabila persyaratan dari liabilitas keuangan yang ada tersebut dimodifikasi secara substansial, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih di antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang “Instrumen Keuangan: Penyajian”, aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi harga penutupan di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Grup dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang memiliki pengetahuan memadai dan berkeinginan, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto atau model penetapan harga opsi.

g. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Setiap tanggal laporan keuangan manajemen menilai apakah terdapat bukti yang objektif pada satu aset keuangan atau sekelompok aset keuangan harus dilakukan penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai berikut :

- Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus
- (i). kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan akun cadangan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.
- (ii). Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan.
 - (iii). Untuk kelompok aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan (dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*).

Ketika persediaan dijual, nilai perolehan dari persediaan tersebut dicatat sebagai beban pada periode yang sama saat penjualan diakui. Jumlah penurunan nilai persediaan menggunakan nilai realisasi bersih dan semua kerugian persediaan dicatat sebagai beban pada saat hal tersebut terjadi.

Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut

Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

j. Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Setelah pengakuan awal, Grup menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung sejak aset siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

Aset	Tahun
Bangunan	20
Kendaraan bermotor	8
Peralatan kantor	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut (jika ada) berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya jika jumlah tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Bangunan dalam penyelesaian dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi bila terdapat penurunan nilai. Bangunan dalam penyelesaian direklasifikasi ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut telah selesai seluruhnya dan siap digunakan. Depresiasi dibebankan mulai dari tanggal aset tersebut siap digunakan.

Sebagaimana diatur di dalam ISAK No. 25 tentang "Hak atas Tanah", biaya hak legal atas tanah ketika tanah pertama kali diperoleh, baik dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Bangunan dan Hak Pakai, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomik tanah, mana yang lebih pendek.

k. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan sewa atau mengandung sewa dilakukan berdasarkan substansi dari perjanjian pada tanggal awal sewa dan hasil evaluasi apakah 1) pemenuhan perjanjian tersebut bergantung pada penggunaan suatu aset atau sekelompok aset dan 2) perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

l. Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pada awal masa sewa, Grup (sebagai *lessee*) mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Selanjutnya, pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Aset sewaan disusutkan sesuai dengan kebijakan yang diterapkan untuk aset tetap yang dimiliki sendiri. Namun demikian apabila tidak terdapat kepastian bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, maka aset sewaan tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa atau umur manfaat aset sewaan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

gunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika jumlah tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang mengalami penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa jumlah tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait.

Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang diserahkan dan risiko serta hak kepemilikannya berpindah kepada pelanggan. Pendapatan komisi diakui pada saat jasa telah diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja" ini mengharuskan Grup untuk mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan dan imbalan berbasis ekuitas.

Perhitungan imbalan pasca kerja jangka panjang didasarkan pada ketentuan di dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan" dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi neto dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program (jika ada) pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini dibagi selama rata-rata sisa masa kerja ekspektasian dari para karyawan.

Selanjutnya, biaya jasa lalu dibebankan pada saat imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*) dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vest*. Jika imbalan tersebut menjadi *vest* segera setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu segera diakui

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan jumlah neto dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan (yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah pada pasar aktif) ditambah keuntungan (dikurangi kerugian) yang belum diakui, dikurangi biaya jasa lalu yang belum diakui serta dikurangi nilai wajar aset program yang akan digunakan untuk penyelesaian liabilitas secara langsung (jika ada).

p. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan". Revisi PSAK No. 46 tersebut menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode berjalan yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian.

Pajak Kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

PT Setia Utama Services, Entitas Anak, telah mengaplikasikan Peraturan Pemerintah (PP) No. 46 Tahun 2013, mengenai pajak badan final 1% untuk perusahaan dengan omset dibawah Rp 4.800

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari:

- pengakuan awal *goodwill*; atau
- pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang: (1) bukan transaksi kombinasi bisnis; dan (2) pada waktu transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang:

- bukan transaksi kombinasi bisnis; dan
- tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya

q. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Sesuai dengan revisi PSAK No. 38: "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2012) yang dimulai untuk tahun keuangan yang dimulai 1 Januari 2013, hanya transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali akan diperhitungkan oleh PSAK No. 38 (Revisi 2012). Pelaporan Grup harus menentukan apakah substansi transaksi benar-benar kombinasi bisnis entitas sepengendali.

Aset dan liabilitas dari perusahaan yang diakuisisi tidak disajikan kembali berdasarkan nilai wajar, melainkan Perusahaan yang mengakuisisi terus menganggap jumlah tercatat yang diakuisisi aset dan kewajiban ini menggunakan metode penyatuan kepentingan.

Pada revisi PSAK No. 38, dengan metode penyatuan kepemilikan harus diterapkan dimulai dari awal jika dalam periode pelaporan atas kedua Entitas (akuisisi dan pengakuisisi) adalah entitas sepengendali.

Selisih antara harga pengalihan yang dibayar adalah jumlah tercatat aset bersih yang diperoleh akan disajikan sebagai bagian dari pengakuisisi tambahan modal disetor dalam modal usaha.

Saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dalam PSAK No. 38 (revisi 2004) akan direklasifikasi dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada tambahan modal disetor pada awal penerapan standar ini dan tidak boleh direklasifikasi dari saldo ekuitas ke laporan laba rugi di masa depan.

Sebelum 1 Januari 2013, akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali, dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Dalam PSAK No. 38 (Revisi 2004), pengalihan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya dari entitas sepengendali tidak akan menghasilkan laba atau rugi bagi perusahaan atau entitas individual dalam kelompok yang sama.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan konsolidasian untuk periode di mana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode laporan keuangan yang disajikan. Selisih antara jumlah tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Laba Bersih per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba bersih per saham (LPS) dasar dihitung dengan membagi laba bersih selama periode dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (reverse stock split), maka penghitungan LPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung manakala Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

s. Agio saham – bersih

Agio saham merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas. Biaya emisi efek ekuitas merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas sebagaimana diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK. Biaya-biaya seperti biaya pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Item-item non-moneter yang diukur berdasarkan nilai historis dalam mata uang asing tidak dijabarkan kembali.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kurs dolar Amerika Serikat yang digunakan per satuan mata uang asing terhadap Rupiah masing-masing sebesar **Rp 11.271** dan Rp 12.189.

u. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Jumlah yang diberikan untuk akuisisi Entitas Anak adalah nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas ditanggung dan ekuitas yang dibuat oleh Grup. Jumlah yang diberikan meliputi nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari pengaturan imbalan kontijensi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivative melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2..

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan yang digunakan dalam menentukan penyisihan pajak penghasilan. Terdapat transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui kewajiban untuk masalah pajak yang diharapkan berdasarkan perkiraan apakah pajak tambahan akan jatuh tempo. Di mana hasil pajak terhadap hal-hal berbeda dari jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pendapatan pajak dan ketentuan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

Saldo hutang pajak pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar **Rp 38.974** dan Rp 33.844. Saldo aset pajak tangguhan – bersih pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 dan sebesar **Rp 5.007** dan Rp 5.007 (lihat Catatan 16).

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua saldo rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi dapat dimanfaatkan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan waktu dan kemungkinan tingkat laba fiskal pada masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan yang dibutuhkan pertimbangan manajemen yang signifikan.

Alokasi harga beli dan penurunan nilai *goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya setiap tahun.

Jumlah tercatat *goodwill* Grup pada tanggal 31 Desember 2013 diungkapkan dalam Catatan 37.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasi disusun. Keadaan dan asumsi mengenai perkembangan

masa depan yang ada saat ini dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar **Rp 20.689** dan Rp 20.689. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Jumlah tercatat bersih atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing adalah sebesar **Rp 104.968** dan Rp 156.187. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, hutang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN BANK

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas	340.695	333.638
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	109.868	60.181
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.587	47.359
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.205	15.041
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	654	12.674
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.907	10.610
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk	3.622	9.311
Citibank N.A	2.479	2.445
Standard Chartered Bank	792	771
PT Bank DBS Indonesia	1.260	342
PT Bank Sinar Mas Tbk	21.974	260
HSBC	385	
Lainnya (di bawah Rp 100 Juta)	72	71
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	106	107
Lainnya (di bawah Rp 100 Juta)	61	105
Sub-jumlah	<u>166.972</u>	<u>159.277</u>
Jumlah	<u>507.667</u>	<u>492.915</u>

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

Berikut adalah tingkat bunga bank per tahun untuk rupiah dan dolar:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rupiah	2,5 - 5%	1,75 - 6%
Dolar	0,5 - 1%	0,5 - 1%

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak berelasi (lihat Catatan 30)		
PT Setia Utama Towerindo	30.262	86.963
Pihak ketiga	1.293.877	1.213.996
Jumlah	1.324.133	1.300.959

b. Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Belum jatuh tempo	674.938	534.601
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	370.554	432.236
31 sampai 60 hari	224.979	172.638
61 sampai 90 hari	53.662	37.249
Lebih dari 90 hari	-	124.235
Jumlah	1.324.133	1.300.959

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah dan Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha dari pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Standard Chartered Bank (lihat Catatan 12 dan 17).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak berelasi:(lihat Catatan 30)		
PT Mitra Telekomunikasi Seluler	-	-
Pihak ketiga		
PT Gemilang Selular Multimedia	44.024	129.090
PT Mitra Elga Prima	-	51.733
Lain-lain	51.577	31.435
Jumlah	95.601	212.258

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan piutang atas pemberian pinjaman yang tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas piutang.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang lain-lain. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat piutang lain-lain yang dijamin.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Sewa dibayar di muka	16.636	11.601
Iklan dibayar di muka	655	947
Asuransi dibayar di muka	1.447	472
Lain-lain	3.327	606
Jumlah	22.065	13.626

8. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Telepon seluler	774.437	447.638
Kartu perdana dan <i>voucher</i> isi ulang	299.657	213.504
Suku cadang	215	186
Jumlah	1.074.309	661.328

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan telah diasuransikan terhadap seluruh risiko yang menyebabkan kerusakan kepada PT Asuransi Mitra Maparia dan PT Asuransi Sinar Mas, pihak ketiga, dengan nilai keseluruhan pertanggungan sebesar Rp 230.100 dan Rp 661.100. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Standard Chartered Bank, dan PT Bank CIMB Niaga (lihat Catatan 12 dan 16).

9. UANG MUKA

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka atas pembelian telepon seluler dan pulsa kepada pemasok dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Pihak Berelasi (lihat catatan 30)		
PT Mitra Telekomunikasi Selular	-	-
Pihak Ketiga		
PT Telekomunikasi Selular	111.975	102.090
Shenzen Esure Technology	13.900	13.900
PT XL Axiata Tbk	38.933	2.095
Shenzen Kenxinda Technology Co. Ltd	28.092	-
Winme International Co. Ltd.	-	-
ZTE Corporation.	-	-
Lain-lain	15.034	21.533
Sub Jumlah	207.934	139.618
Jumlah	207.934	139.618

10. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	2014 (tiga bulan)				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya Perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	9.669	-	-	-	9.669
Bangunan	93.165	674	-	-	93.839
Kendaraan	55.118	732	-	-	55.850
Peralatan	-	-	-	-	-
Peralatan kantor	40.253	5.066	-	-	45.319
Sub-jumlah	198.205	6.472	-	-	204.677
<u>Aset dalam penyelesaian</u>					
Bangunan	9.100	79	-	-	9.179
Sub-jumlah	9.100	79	-	-	9.179
Jumlah Biaya Perolehan	207.305	6.551	-	-	213.856
Akumulasi penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	8.687	1.191	-	-	9.878
Kendaraan	20.063	1.589	-	-	21.652
Peralatan	-	-	-	-	-
Peralatan Kantor	22.368	1.859	-	-	24.227
Jumlah Akumulasi Penyusutan	51.118	4.639	-	-	55.757
Nilai Buku	156.187				158.099

10. ASET TETAP (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2013 (satu tahun)				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	7.701	619	8.264	9.613	9.669
Bangunan	48.073	33.681	6.562	17.973	93.165
Kendaraan	49.757	5.819	1.605	1.147	55.118
Peralatan	657	-	-	-	657
Peralatan kantor	28.444	9.442	25	1.735	39.596
Sub-jumlah	<u>134.632</u>	<u>49.561</u>	<u>16.456</u>	<u>30.468</u>	<u>198.205</u>
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	7.200	9.100	-	(7.200)	9.100
Sub-jumlah	<u>7.200</u>	<u>9.100</u>	<u>-</u>	<u>(7.200)</u>	<u>9.100</u>
Jumlah Biaya Perolehan	<u>141.832</u>	<u>58.661</u>	<u>16.456</u>	<u>23.268</u>	<u>207.305</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	5.206	3.533	516	464	8.687
Kendaraan	13.904	6.835	811	135	20.063
Peralatan	614	43	-	-	657
Peralatankantor	16.824	4.604	12	295	21.711
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>36.548</u>	<u>15.015</u>	<u>1.339</u>	<u>894</u>	<u>51.118</u>
Nilai Buku	<u>105.284</u>				<u>156.187</u>

Beban penyusutan aset tetap untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 dialokasikan pada beban umum dan administrasi di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 25).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 aset tetap berupa kendaraan dan bangunan telah diasuransikan melalui PT Central Sejahtera Insurance, PT Asuransi Mitra Maparya, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Sinar Mas, pihak ketiga, terhadap seluruh risiko dengan total pertanggungan masing-masing sebesar Rp 43.809 dan Rp 92.105. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Rincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Hasil penjualan aset tetap	-	15.489
Nilai buku aset tetap	-	(15.117)
Jumlah	-	372

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, sebagian tanah dan bangunan tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk, dan sebagian aset tetap kendaraan dijamin ke hutang angsuran pembelian aset tetap (lihat Catatan 15 dan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2013 akun aset dalam penyelesaian merupakan bangunan yang masih dalam tahap penyelesaian dengan persentase sebesar 80%. Menurut estimasi manajemen, akun ini dapat diselesaikan maksimum pada tahun 2014. Manajemen berpendapat tidak ada hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek ini.

11. ASET LAIN-LAIN

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Deposito	262.748	253.976
Bank garansi	846	846
Aset lainnya	3.152	434
Jumlah	266.746	255.256

Deposito merupakan milik Perusahaan, PT Telesindo Shop, PT Excel Utama Indonesia, PT Mitra Telekomunikasi Selular, PT Poin Multi Media Nusantara dan PT Perdana Mulia Makmur, Entitas Anak, yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia, Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan Bank HSBC sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak. Rekening ini ditujukan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman antara Entitas Anak dan Bank (lihat Catatan 12 dan 17).

Bank garansi merupakan jaminan kepada beberapa pemasok antara lain PT XL Axiata Tbk (d/h PT Excelcomindo Tbk), PT Telekomunikasi Seluler dan PT Sony Indonesia Selular (lihat catatan 32).

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Bank DBS Indonesia Uncommitment <i>Revolving</i> <i>Credit Facility</i>	627.999	642.994
PT Bank Internasional Indonesia Tbk <i>Promes berulang</i>	406.036	490.000
Standard Chartered Bank <i>Annual Renewable Revolving</i> <i>Credit Facility</i>	400.000	200.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk <i>Demand loan</i>	163.487	99.397
Bank HSBC <i>Demand loan</i>	51.241	
Jumlah	1.648.763	1.432.391

Perusahaan dan PT Telesindo Shop (TS), Entitas Anak

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Berdasarkan Surat Penawaran Fasilitas No. 094/III/DBSI IBG-JKT/2011 tanggal 16 Maret 2011 yang diaktakan dengan Akta Perjanjian Kredit No. 40 tanggal 23 Maret 2011 dari Notaris Veronica Nataadmadja S.H., M.Corp. Admin., M.Com., Perusahaan dan TS memperoleh fasilitas kredit *Revolving Credit Facility* (RCF) dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 360.000 dengan jatuh tempo selama 1 tahun serta tingkat suku bunga 9,50%, 9,75% dan 10,00% per tahun masing-masing untuk jangka waktu pembayaran 1 minggu, 2 minggu dan 1 bulan.

Fasilitas ini digunakan oleh PT Telesindo Shop untuk pembiayaan modal kerja dan dijamin dengan:

- Gadai atas deposito milik PT Telesindo Shop yang disimpan di bank dengan nilai penjaminan

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Bank DBS Indonesia (DBS) (lanjutan)

sekurang-kurangnya sebesar **Rp 36.000** (lihat Catatan 11).

Perusahaan dan PT Telesindo Shop (TS), Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (DBS) (lanjutan)

- Fidusia atas Persediaan milik TS yang terletak dikantor pusat, kantor cabang, gudang dan toko-toko dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya **Rp 200.000** (lihat Catatan 8).
- Fidusia atas persediaan milik Perusahaan, yang terletak dikantor pusat, kantor cabang, gudang dan toko-toko dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya **Rp 30.000** (lihat Catatan 8).
- Fidusia atas Piutang milik PT Telesindo Shop dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya **Rp 110.000** (lihat Catatan 5).
- Fidusia atas Piutang milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya **Rp 20.000** (lihat Catatan 5).
- Gadai atas 99,9% saham PT Telesindo Shop yang diakuisisi oleh Perusahaan dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya **Rp 100.000**.
- Cessie atas rekening-rekening bank milik Perusahaan yang dibuka di bank dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya sejumlah pokok fasilitas, bunga biasa dan bunga tunggakan, denda dan biaya-biaya lainnya.

Perjanjian pinjaman antara PT Telesindo Shop dengan Bank DBS memuat beberapa pembatasan yang mengharuskan Telesindo Shop memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank DBS, di antaranya adalah sebagai berikut:

- Meminjamkan aset apapun ke pihak lain, kecuali aset yang sudah dijamin pada saat pemberian fasilitas (*negative pledge*).
- *Pari-passu* terhadap kreditur lain dari debitur.
- *Cross default* antara debitur, Entitas Anak (jika ada) dan Perusahaan berelasinya.
- Melakukan transaksi secara aktif di rekening debitur di Bank DBS, dan secara rutin melakukan pemindahan saldo dari rekening Telesindo Shop dan Perusahaan di PT Bank Central Asia ke rekening Telesindo Shop dan Perusahaan di Bank DBS.
- Melakukan penambahan/penerimaan fasilitas perbankan atau penerbitan jaminan kepada pihak ketiga.
- Melakukan perubahan jenis usaha.
- Melakukan perubahan bentuk dan/atau status hukum debitur, melikuidasi, meleburkan, menggabungkan dan/atau membubarkan dan/atau melakukan hal lain untuk kepentingan krediturnya (selain bank) termasuk mengeluarkan saham-saham baru dan/atau menjual saham-saham yang telah ada, hak opsi, waran atau instrumen-instrumen sejenis lainnya dengan pengecualian terhadap akuisisi yang akan dilakukan oleh Perusahaan terhadap Telesindo Shop.
- Memindahtangankan sebagian besar aset (*major asset*) atau aset penting (*material asset*) atau Perusahaan dalam bentuk atau dengan nama apapun juga dan dengan maksud apapun kepada pihak ketiga.

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan dan PT Telesindo Shop (TS), Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (DBS) (lanjutan)

- Melakukan pembayaran dividen. Setelah go public (IPO), pembayaran dividen diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis kepada Bank DBS mengacu pada tidak terjadinya Cidera Janji (Event of Default) debitur.
- Debitur akan menjaga dan mempertahankan pada setiap saat, baik secara langsung maupun tidak langsung, bahwa pemilik saham mayoritas debitur dan pengawasan pengurus debitur dilakukan oleh Hengky Setiawan dan Welly Setiawan, pihak berelasi, baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri.
- Debitur akan mensubordinasikan pinjaman dan/atau fasilitas keuangan dalam bentuk apapun yang diperoleh debitur dari direktur, komisaris, pemegang saham dan/atau induk dan Entitas Anak debitur terhadap fasilitas perbankan apabila terjadi peristiwa Cidera Janji (*Event of Default*).
- Tidak terjadi penurunan kondisi keuangan yang material/signifikan dari debitur.
- Menyampaikan surat pemberitahuan kepada Bank DBS dalam waktu 30 hari, untuk perubahan komposisi, Dewan Komisaris, Direksi atau perubahan atas Anggaran Dasar TS.
- Menyerahkan kepada Bank DBS *fotocopy* mutasi rekening operasional TS di PT Bank Central Asia Tbk setiap bulan, segera tetapi tidak lama dari 14 hari setelah akhir bulan.
- Menyerahkan laporan piutang dan persediaan setiap akhir triwulan, tidak lebih lama dari 90 hari setelah berakhirnya triwulan berjalan, kecuali pada triwulan keempat.
- Menyerahkan kepada Bank DBS laporan keuangan audit debitur tetapi tidak lama dari 180 hari setelah berakhirnya tahun buku berjalan.
- Bank DBS akan diberikan kesempatan pertama untuk berpartisipasi/tidak tergantung kepada penawaran harga yang bisa diterima, dalam membantu aktivitas korporasi debitur termasuk dan tidak terbatas pada Entitas Anak dan Perusahaan afiliasi debitur.
- Menjaga rasio-rasio keuangan namun tidak terbatas kepada Perusahaan dan TS, antara lain:
 - a. *Debt Service Coverage Ratio (EBITDA / (Biaya bunga + Current Portion of Long Term Debt))*: *minimum 1.00x*
 - b. *Interest Service Coverage Ratio (EBITDA / Biaya bunga)*: *minimum 1.50x*
 - c. Jumlah hutang bank bersih (*Net Debt*) * / Jumlah Ekuitas : maksimum 2.

* Jumlah hutang bank bersih (*Net Debt*) = Jumlah hutang bank – kas dan bank.

Berdasarkan Surat Perubahan pertama atas perjanjian fasilitas perbankan No. 151/PFPA-DBSI/IV/2012 tanggal 2 April 2012, TS Memperoleh fasilitas kredit URCF dengan jumlah fasilitas tersebut maksimum hingga sebesar **Rp 360.000 yang akan berakhir pada tanggal 26 Maret 2013.**

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan dan PT Telesindo Shop (TS), Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan Surat Perubahan Kedua atas perjanjian fasilitas perbankan No. 249/PFPADBSI/IV/2013 tanggal 19 April 2013, TS menerima fasilitas perbankan dalam bentuk *Uncommitted Revolving Credit Facility (URCF)* dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga sebesar **Rp 360.000 yang akan berakhir pada tanggal 23 Maret 2014**. Terdapat penambahan ketentuan baru sebagai syarat penarikan yang adalah sebagai berikut: *clean up* period dilakukan setiap triwulan, di mana pada *clean up* periode tersebut TS tidak diperkenankan untuk melakukan penarikan atas fasilitas URCF dan TS diwajibkan untuk melunasi jumlah terhutang atas fasilitas URCF sehingga jumlah terhutang atas fasilitas URCF menjadi maksimum sebesar 30% dari jumlah limit fasilitas URCF selama 1 hari.

PT Telesindo Shop (TS), Entitas Anak

Standard Chartered Bank (SC)

Berdasarkan Surat Fasilitas *Uncommitted* (Tanpa Komitmen) dengan referensi JKT/APC/3907 tanggal 24 Juni 2013, TS memperoleh fasilitas kredit Rp 400.000 yang terdiri dari *Import Invoice Financing Facility* Rp 200.000 dan *Annual Renewable Revolving Facility* Rp 200.000 dengan periode jatuh tempo sampai dengan 30 Juni 2014 serta tingkat suku bunga *Import Invoice Financing Facility* dan *Annual Renewable Revolving Facility* adalah *cost of fund* dari bank ditambah 2,5% dan 2,75% pertahun.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas persediaan TS senilai **Rp 223.600** (lihat Catatan 8).
- Jaminan fidusia atas piutang TS senilai **Rp 120.400** (lihat Catatan 5).
- Jaminan fidusia atas persediaan Perusahaan senilai **Rp 33.600** (lihat Catatan 8).
- Jaminan fidusia atas piutang Perusahaan senilai **Rp 22.400** (lihat Catatan 5).
- Gadai atas deposito senilai **Rp 40.000** (lihat Catatan 11).

Perjanjian pinjaman antara TS dengan SC memuat beberapa ketentuan-ketentuan tambahan sebagai berikut:

- *Interest Service Coverage Ratio* (EBITDA / biaya bunga): minimum 1,5.
- *Debt to Equity Ratio*: maksimum 2.
- Menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 180 hari setelah tanggal laporan.
- Menyerahkan laporan keuangan interim (dari kwartal pertama hingga kwartal ketiga) dalam waktu 90 hari setelah tanggal laporan. Laporan untuk kwartal ke empat akan diserahkan bersamaan dengan diteruskannya laporan keuangan yang telah diaudit.

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Telesindo Shop (TS), Entitas Anak (lanjutan)

Standard Chartered Bank (SC) (lanjutan)

- Hengky Setiawan, Welly Setiawan, Ferry Setiawan dan pasangannya masing-masing, pihak berelasi, menjaga kepemilikan saham langsung dan/atau tidak langsung sebesar tidak kurang dari 50,1% pada Perusahaan dan Penerima Pinjaman.
- Hengky Setiawan, pihak berelasi menjabat sebagai anggota Dewan Direksi dan/atau Dewan Komisaris pada Perusahaan dan Penerima Pinjaman.
- Welly Setiawan pihak berelasi menjabat sebagai anggota Dewan Direksi dan/atau Dewan Komisaris pada Penerima Pinjaman.
- Menyerahkan daftar piutang (termasuk periode jatuh tempo) dan barang persediaan per kwartal (dari kwartal pertama hingga kwartal ketiga) dalam waktu 90 hari setelah tanggal laporan. Laporan untuk kwartal ke empat akan diserahkan bersamaan dengan diteruskannya laporan keuangan yang telah diaudit.
- Subordinasi pinjaman dari pemegang saham dan manajemen (apabila ada).
- Bank memiliki hak untuk ditawarkan terlebih dahulu dalam hal transaksi *debt capital market* (termasuk *bond/syndication/club loan*) termasuk juga transaksi *hedging* yang melibatkan Perusahaan dan/atau Penerima Pinjaman.
- Penerima pinjaman harus mengkreditkan secara langsung/tidak langsung sebesar Rp 50.000 perkwartal pada *revenue collection account*.

PT Excel Utama Indonesia (EUI), Entitas Anak

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 10 tanggal 14 Februari 2011 dari Notaris Lieyono, S.H., EUI memperoleh fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) dari BII dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp 70.000, dengan penarikan fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 50.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Penawaran Fasilitas No. S.2013.0257/ DIR WHOLESale - Corporate Banking tanggal 22 Mei 2013. EUI memperoleh persetujuan atas pendanaan dari BII, berupa:

- Fasilitas kredit *Demand loan* (PPB) dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 50.000. Jangka waktu 31 Mei 2013 sampai dengan 31 Mei 2014, dengan tingkat bunga 11% per tahun.
- Fasilitas Pinjaman Promes Langsung (PPL) dengan jumlah pembiayaan Rp 75.000. Jatuh tempo tiga bulan setelah tanggal pencairan kredit, dengan tingkat bunga 11% per tahun.
- Gadai atas deposito milik EUI yang disimpan di bank dengan nilai penjaminan sebesar **Rp 10.000**. (lihat Catatan 11)

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Excel Utama Indonesia (EUI), Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) (lanjutan)

- Fidusia atas persediaan (lihat Catatan 8) dan piutang usaha (lihat Catatan 5) milik EUI dengan nilai penjaminan bernilai Rp 50.000 untuk fasilitas PPB dan Rp 75.000 untuk fasilitas PPL.
- *Personal Guarantee* atas nama Hengky Setiawan dan Ferry Setiawan, pihak berelasi.
- Pemberian Akta-akta perjanjian hutang subordinasi dari PT Esa Utama Inti Persada, Ferry Setiawan dan Josephine Muliadi Lie, pihak berelasi.

Tidak ada rasio keuangan yang harus dipenuhi oleh EUI.

PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 14 tanggal 12 Januari 2011 dari Notaris Dahlia, S.H., EUI memperoleh fasilitas kredit *Demand Loan (Revolving)* dari Sinarmas dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 45.000 dan jangka waktu selama 12 bulan serta tingkat suku bunga 14% per tahun. Fasilitas kredit ini telah mengalami perubahan berdasarkan perubahan perjanjian kredit No. OL.103/2011/CM.CR-AO/TA tanggal 30 Desember 2011 mengenai perubahan jangka waktu menjadi sampai dengan tanggal 12 Januari 2013 dan tingkat suku bunga menjadi 13% per tahun. Saldo hutang bank kepada Sinarmas pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing sebesar nihil dan Rp 45.000.

Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan dijamin dengan:

- *Stock* barang berupa pulsa (baik elektronik maupun voucher fisik) dan kartu perdana minimum sebesar Rp 46.000 (lihat Catatan 8).
- *Personal Guarantee* atas nama Ferry Setiawan pihak berelasi.
- Gadai saham atas nama PT Excel Utama Indonesia sebesar 100%.

Perjanjian pinjaman antara EUI dengan Sinarmas memuat beberapa pembatasan yang mengharuskan EUI memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Sinarmas, di antaranya adalah sebagai berikut: Penambahan hutang/pinjaman kepada kreditur lain.

- Penambahan hutang/pinjaman kepada kreditur lain.
- Pinjaman kepada pemegang saham.
- Pelunasan hutang/pinjaman pemegang saham.
- Pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham.
- Melakukan perubahan atas susunan pemegang saham.
- Melakukan penarikan atas modal yang sudah disetor penuh.

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Excel Utama Indonesia (EUI), Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas) (lanjutan)

Sinarmas telah memberikan persetujuan kepada EUI melalui Surat No. SKL.938/2011/CM/CR-AO/TA tertanggal 12 Agustus 2011, antara lain:

- Rencana penawaran umum perdana saham kepada masyarakat (*Initial Public Offering*) Perusahaan.
- Penghapusan sebagian *negative covenant*.
- Perubahan susunan pemegang saham Perusahaan.
- Pembagian dividen.

Tidak ada rasio keuangan yang harus dipenuhi oleh EUI.

Pada tanggal 10 Januari 2013, EUI melakukan pelunasan atas hutang kepada Sinarmas.

PT Mitra Telekomunikasi Selular (MTS), Entitas Anak

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.16 tanggal 21 Desember 2012 dari Notaris Lieyono, S.H., MTS memperoleh fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) dari BII dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp 500.000. MTS memperoleh fasilitas atas pendanaan dari BII, berupa:

- Fasilitas kredit *Demand Loan 1* (PPB) dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 370.000 atau setara dengan nilai USD 40. Jangka waktu 21 Desember 2012 sampai dengan 21 Desember 2013, dengan tingkat bunga 11% per tahun dan maksimum tenor 90 hari.
- Fasilitas kredit *Demand Loan 2* (PPB) dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 125.000. Jangka waktu 21 Desember 2012 sampai dengan 21 Desember 2013, dengan tingkat bunga 11% per tahun dan maksimum tenor 90 hari
- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (*overdraft*) dengan jumlah pembiayaan Rp 5.000. Jangka waktu 21 Desember 2012 sampai dengan 21 Desember 2013, dengan tingkat bunga 11,5% per tahun.

Pada tanggal 22 Mei 2013, berdasarkan Surat Penegasan Kredit No S.2013.0259 /DIR WHOLESALE, MTS telah melakukan perpanjangan atas pendanaan dari BII, berupa:

- Fasilitas kredit *Demand Loan 1* (PPB) dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 370.000 atau setara dengan nilai USD 40. Jangka waktu sampai dengan 31 Mei 2014, dengan tingkat bunga 11% per tahun dan maksimum tenor 90 hari.
- Fasilitas *Letter of Credit (Sub limit LC sight)*, dengan pembiayaan sebesar Rp 40.000.
- Fasilitas kredit *Demand Loan 2* (PPB) dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 125.000. Jangka waktu sampai dengan 31 Mei 2014, dengan tingkat bunga 11% per tahun dan maksimum tenor 90 hari.

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Mitra Telekomunikasi Selular (MTS), Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) (lanjutan)

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (*Overdraft*) dengan jumlah pembiayaan Rp 5.000. Jangka waktusampai dengan 31 Mei 2014, dengan tingkat bunga 11% per tahun.
- Fasilitas *FX Line* untuk *TOM/SPOT/FORWARD* 90 hari dengan nominal USD 5.000, *Risk Factor* 6%, pembiayaan sebesar Rp 300.000 jangka waktu sampai dengan 31 Mei 2014.

Hutang ini dijamin dengan:

Jaminan Eksisting (untuk seluruh fasilitas kecuali fasilitas *FX Line*):

- a. Deposito berjangka sebesar Rp 125.000 di BII (lihat Catatan 11);
- b. Seluruh piutang usaha (lihat Catatan 5) dan persediaan MTS (lihat Catatan 8);
- c. *Personal Guarantee* dari Hengky Setiawan ,pihak berelasi dan
- d. Perjanjian dengan Perusahaan dan Hengky Setiawan, pihak berelasi, untuk membayar kekurangan dalam pembayaran pokok, bunga, biaya administrasi dalam bentuk pinjaman pemegang saham.

Jaminan yang akan ditarik (untuk seluruh fasilitas kecuali fasilitas *FX Line*):

- a. Deposito berjangka sebesar Rp 125.000 di BII (lihat Catatan 11);
- b. Seluruh piutang usaha (lihat Catatan 5) dan persediaan MTS (lihat Catatan 8);
- c. *Personal Guarantee* dari Hengky Setiawan ,pihak berelasi dan
- d. Perjanjian dengan Perusahaan dan Hengky Setiawan, pihak berelasi, untuk membayar kekurangan dalam pembayaran pokok, bunga, biaya administrasi dalam bentuk pinjaman pemegang saham

Jaminan yang akan ditarik (untuk seluruh fasilitas kecuali fasilitas *FX Line*):

- 100% saham debitur yang dimiliki oleh PT Setia Utama Towerindo, pihak berelasi.

Jaminan yang akan dibatalkan (untuk seluruh fasilitas kecuali fasilitas *FX Line*):

- 100% saham debitur yang dimiliki oleh Perusahaan.

Jaminan yang akan dibatalkan (untuk seluruh fasilitas kecuali fasilitas *FX Line*):

Saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Upaya Cipta Sejahtera sebesar Rp 105.000 dengan *Top Up Guarantee* jika total nilai saham 10% di bawah nilai tersebut, maka perusahaan harus melakukan *Top Up* saham agar setara dengan Rp 105.000 dalam waktu maksimal 3 hari kerja.

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Mitra Telekomunikasi Selular (MTS), Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) (lanjutan)

Jaminan yang sudah ada saat ini fasilitas *FX Line: clean basis*

Berikut pemenuhan rasio (*financial covenants*) yang dipersyaratkan oleh BII:

- *Current ratio* minimal 1,0 x
- *Debt to equity ratio* maksimal 4,0 x
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 x

PT Perdana Mulia Makmur (PMM), Entitas Anak

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 01 tanggal 11 Juni 2012 dari Dewi Ramasari, S.H., Notaris di Tangerang, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan maksimal kredit sebesar Rp 64.000. Pinjaman ini digunakan Perusahaan untuk membiayai pembelian dan/atau pemesanan produk. Tingkat suku bunga pinjaman adalah sebesar 10% per tahun. Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juni 2013.

Jaminan atas pinjaman ini antara lain:

- a. Tanah dan bangunan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 2844 atas nama PPM, terletak di Ruko Mangga Dua Square blok D-29, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara.
- b. Tanah dan bangunan Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 639 atas nama Ibu Fonaria Wijaya, terletak di Jl. Anjasmoro Raya No. 28, Karangayu, Semarang Barat, Semarang.
- c. Personal Guarantee atas nama pemegang saham.
- d. Deposito yang ditempatkan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk senilai Rp 7.515 atas nama Perusahaan

Pinjaman tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 3 Oktober 2013 berdasarkan Akta Perubahan ke-4 Perjanjian Kredit No. 14 dari Dewi Ramasari, S.H., Notaris di Tangerang, Perusahaan mendapatkan perpanjangan dan pembaruan fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah maksimal kredit menjadi sebesar Rp 100.000. Pinjaman ini digunakan Perusahaan untuk membiayai operasional harian perusahaan. Tingkat suku bunga pinjaman adalah sebesar 11% per tahun dan jangka waktu pinjaman adalah selama 8 (delapan) bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juni 2014.

Jaminan atas pinjaman ini antara lain:

- a. Tanah dan bangunan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 2844 atas nama PPM, terletak di Ruko Mangga Dua Square blok D-29, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara.

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Perdana Mulia Makmur (PMM), Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

- b. Tanah dan bangunan Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 639 atas nama Ibu Fonaria Wijaya, terletak di Jl. Anjasmoro Raya No. 28, Karangayu, Semarang Barat, Semarang.
- c. Deposito yang ditempatkan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk atas nama PMM sebesar Rp 16.515.
- d. Persediaan barang dagang perusahaan senilai Rp 75.000.
- e. Penanggungan perorangan (Personal Guarantee) dari Tn. Ardiansyah dan Tn. Hian Tian alias Sofian selaku pemegang saham dan/atau pengurus PMM sebesar Rp 100.000.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation

Pada tanggal 11 Februari 2014 PT Perdana Mulia Makmur, Entitas Anak menandatangani perjanjian pemberian fasilitas perbankan korporasi dengan perjanjian No.JAK/140141/U/140103 dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC). Batas maksimum pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 150.000.000.000 dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 45 hari. Pinjaman tersebut akan dikenakan bunga harian sebesar 2%/tahun di bawah best lending rate. Jaminan atas pinjaman tersebut berupa persediaan barang dan piutang Rp 150.000.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai pengadaan samsung mobile phone.

PT Poin Multi Media Nusantara (PMMN), Entitas Anak

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit No. 012/SK/SME-BDG/XI/2013 pada tanggal 25 Nopember 2013, PMMN mendapatkan fasilitas kredit dari CIMB dengan maksimal kredit sebesar Rp 60.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian dan/atau pemesanan produk. Tingkat suku bunga yang diberikan adalah 13,00% per tahun. Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan dan akan berakhir pada tanggal 30 November 2014.

Jaminan atas pinjaman ini antara lain:

- Gadai deposito sebesar Rp 15.000 (lihat Catatan 11).
- Fidusia atas persediaan (lihat Catatan 8) PMMN berupa handphone Samsung beserta aksesoris senilai Rp 45.000, terletak di Istana Dakota Pasteur CRA 33, Bandung

Seluruh saldo hutang bank jangka pendek adalah dalam mata uang Rupiah.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG USAHA

Hutang usaha terdiri dari:

	31 Maret 2014	2013
Pihak Ketiga		
PT Samsung Elektronik Indonesia	574.431	486.052
PT LG Electronic Indonesia	32.368	24.729
Apple South Asia Ltd.	-	17.323
PT Indo Pacific Cemerlang	-	4.274
PT Cahaya Megah Pradana	-	684
PT Telearta Mandiri	38.592	-
Lain-lain	29.624	-
Jumlah	675.015	533.062

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2014	2013
Rupiah	675.015	515.739
Dolar Amerika Serikat	-	17.323
Jumlah	675.015	533.062

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Beban masih harus dibayar terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Gaji	37	1.136
Honorarium jasa profesional	503	855
Utilitas	-	31
Biaya bunga pinjaman	-	-
Lain-lain	3.480	705
Jumlah	4.020	2.727

Seluruh saldo beban masih harus dibayar adalah dalam mata uang Rupiah.

15. HUTANG ANGSURAN PEMBELIAN ASET TETAP

Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen untuk pembelian aset tetap berupa kendaraan (lihat Catatan 10) dengan PT BCA Finance, PT BII Finance Center, PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan PT Bank Index Selindo, pihak ketiga. Jangka waktu pembiayaan konsumen tersebut selama 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga sebesar 7% sampai 11% per tahun.

16. PERPAJAKAN

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini seluruhnya merupakan Pajak Pertambahan Nilai yang berasal dari Entitas Anak yang dapat dikompensasikan ke masa pajak berikutnya.

b. Hutang Pajak	31 Maret 2014	31 Desember 2013
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan (PPH):		
Pasal 21	177	690
Pasal 23	3	113
Pasal 25	3.627	1.209
Pasal 29	-	11.698
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	729	3.270
Sub-jumlah	4.536	16.980
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan (PPH):		
Pasal 4 ayat 2	161	448
Pasal 21	450	1.292
Pasal 23	1.541	621
Pasal 25	13.125	4.373
Pasal 29	5.518	7.172
Pasal 22	204	-
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	13.439	2.958
Sub-jumlah	34.438	16.864
Jumlah	38.974	33.844

17. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

31 Maret 2014

31 Desember 2013

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CIMB Niaga Tbk	25.242	22.799
PT Bank Central Asia Tbk	8.342	7.523
PT Bank DBS Indonesia	-	-
Jumlah	33.584	30.322
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(10.363)	(7.380)
Bagian jangka panjang	23.221	22.942

Perusahaan

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Fasilitas No. 097/OL/HECB-JKTIV/149/XII/13 tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Investasi 1 dan 2 dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan jumlah plafon masing-masing sebesar Rp 22.800 dan Rp 4.500. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian dan/atau renovasi gudang dengan periode jatuh tempo sampai bulan Desember 2018 dan dikenakan bunga 13% pertahun. Fasilitas ini dijamin dengan:

- Hak tanggungan peringkat 1 sebesar Rp 28.500 atas gudang (lihat catatan 10).
- Hak tanggungan peringkat 2 sebesar Rp 5.700 atas gudang setelah renovasi selesai.
- Personal guarantee atas nama Hengky Setiawan, pihak berelasi.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Berdasarkan Surat Penawaran Fasilitas No. 094/III/DBSI IBG-JKT/2011 tanggal 16 Maret 2011 yang diaktakan dengan Akta Perjanjian Kredit No. 40 tanggal 23 Maret 2011 dari Notaris Veronica Nataadmadja S.H., M.Corp. Admin., M.Com., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan Facility* (TL) dari PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS) dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 100.000 dan jangka waktu 3 tahun serta tingkat suku bunga 10% per tahun. Fasilitas ini digunakan oleh Perusahaan untuk mengakuisisi dan penambahan modal PT Telesindo Shop (TS) – Entitas Anak

Hutang bank ini dijamin dengan jaminan yang sama yang digunakan dalam mendapatkan hutang bank jangka pendek berupa fasilitas kredit *Revolving Credit Facility* (RCF) yang diperoleh TS dari Bank DBS (lihat Catatan 12).

17. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (DBS) (lanjutan)

Perjanjian pinjaman antara Perusahaan dengan Bank DBS juga memuat beberapa pembatasan yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank DBS seperti yang diungkapkan pada perjanjian pinjaman antara TS dengan Bank DBS (lihat Catatan 12).

Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Bank DBS melalui Surat No. Ref. 424/VII/DBSI IBG JKT/2011 tertanggal 21 Juli 2011, antara lain:

- Melakukan pengeluaran saham baru Perusahaan yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum perdana saham kepada masyarakat (*Initial Public Offering*).
- Perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan guna menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku khususnya ketentuan pasar modal.
- Melakukan perubahan struktur permodalan Perusahaan (khususnya perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan) dan susunan pemegang saham Perusahaan dengan masuknya pemegang saham publik melalui penawaran umum perdana saham kepada masyarakat.
- Melakukan perubahan susunan Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan.

Selain itu, setelah Perusahaan melakukan IPO maka berdasarkan perjanjian fasilitas No. 40 tanggal 23 Maret 2011, Perusahaan berkewajiban memberitahukan secara tertulis kepada PT Bank DBS Indonesia atas rencana pembagian dividen kepada pemegang saham.

PT Telesindo Shop (TS), Entitas Anak

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Surat Perjanjian kredit No. 01194 tanggal 3 Mei 2013, TS memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 5.000, dengan periode jatuh tempo sampai tanggal 2 Mei 2016 setara bunga 11% pertahun. Fasilitas ini dijamin Sebidang tanah dan bangunan diuraikan dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 853 terletak dalam Provinsi Kalimantan Timur, Kota Balikpapan, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kelurahan Klandasa Ilir, di Jln. Jendral Sudirman No. 17 RT 036 RW 10, seluas 391 m² (lihat Catatan 10).

Berdasarkan Surat Perjanjian kredit No. 02825 tanggal 23 Oktober 2013, TS memperoleh fasilitas kredit investasi Rp 3.700, dengan periode jatuh tempo sampai tanggal 23 Oktober 2016 setara bunga 12% pertahun. Fasilitas ini dijamin dengan sebidang tanah dan bangunan sebagaimana diuraikan dalam SHGB No. 110, terletak di Provinsi Jawa Tengah, Kota Pekalongan, Kecamatan Pekalongan Barat, Kelurahan Kramatsari, Jln. Gajah Mada No 19 seluas 540 m² (lihat Catatan 10).

18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yaitu PT Sakura Aktualita Indonesia dengan laporannya masing-masing bertanggal 26 Februari 2014 dan 15 Maret 2013, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2013	2012
Umur pensiun normal (tahun)	55 tahun / 55 years	55 tahun / 55 years
Kenaikan gaji (per tahun)	9%	9-10%
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	9%	6%
Tingkat mortalitas	100% TMI II - 2011	100% TMI II - 2011

Sensitivitas dari keseluruhan kewajiban pensiun terhadap perubahan asumsi dasar tertimbang pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	
	Perubahan Asumsi / Change in assumption	Dampak pada keseluruhan kewajiban / Impact on overall liability
Tingkat bunga diskonto	Kenaikan sebesar 8% / Increase by 8%	Kenaikan sebesar Rp 15.858 / Increase by Rp 15,858
	Kenaikan sebesar 10% / Increase by 10%	Kenaikan sebesar Rp 10.051 / Increase by Rp 10,051
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan sebesar 8% / Increase by 8%	Kenaikan sebesar Rp 12.690 / Increase by Rp 12,690
	Kenaikan sebesar 10% / Increase by 10%	Kenaikan sebesar Rp 17.759 / Increase by Rp 17,759
	2013	
	Perubahan Asumsi / Change in assumption	Dampak pada keseluruhan kewajiban / Impact on overall liability
Tingkat bunga diskonto	Kenaikan sebesar 5% / Increase by 5%	Kenaikan sebesar Rp 19.397 / Increase by Rp 19,397
	Kenaikan sebesar 7% / Increase by 7%	Kenaikan sebesar Rp 13.804 / Increase by Rp 13,804
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan sebesar 8% / Increase by 8%	Kenaikan sebesar Rp 13.809 / Increase by Rp 13,809
	Kenaikan sebesar 10% / Increase by 10%	Kenaikan sebesar Rp 19.320 / Increase by Rp 19,320

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2014	2013
Biaya jasa kini	6.455	6.455
Biaya bunga	1.386	1.386
Amortisasi (keuntungan) Kerugian aktuarial	146	146
Jumlah	7.987	7.987

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	15.574	15.574
Keuntungan (kerugian) aktuarial Yang belum diakui	5.115	5.115
Jumlah	20.689	20.689

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	12.099	12.099
Beban selama tahun berjalan (lihat Catatan 25)	7.987	7.987
Penyesuaian saldo awal tahun	603	603
Jumlah	20.689	20.689

Rincian liabilitas imbalan pasti, defisit dan penyesuaian yang timbul atas liabilitas program adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2010	2009	2008
Liabilitas imbalan pasti / <i>Defined benefit obligation</i>	13.322	16.297	17.263	4.062	1.071
Aset program / <i>Plan assets</i>	-	-	-	-	-
Defisit / <i>Deficit</i>	13.322	16.297	17.263	4.062	1.071
Penyesuaian pengalaman liabilitas program / <i>Experience adjustments on plan liabilities</i>	2.243	(568)	(329)	(112)	(14)
Penyesuaian pengalaman aset program / <i>Experience adjustments on plan assets</i>	-	-	-	-	-

19. MODAL SAHAM

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, sebagai berikut:

31 Maret 2014 (Dalam Nilai Penuh)

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Upaya Cipta Sejahtera	2.500.000.000	45.68%	250.000.000.000
PT Esa Utama Inti Persada	1.000.000.000	18.27%	100.000.000.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	2.042.060.770	36.85%	204.206.077.000
Jumlah	5.542.060.770	100.00%	554.206.077.000

31 Desember 2013 (Dalam Nilai Penuh)

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Upaya Cipta Sejahtera	2.500.000.000	45.68%	250.000.000.000
PT Esa Utama Inti Persada	1.000.000.000	18.27%	100.000.000.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.972.508.880	36.05%	197.250.888.000
Jumlah	5.472.508.880	100.00%	547.250.888.000

PT Upaya Cipta Sejahtera pada tanggal 5 Februari 2013 melakukan penjualan saham Perusahaan sebanyak 500.000.000 lembar saham dengan tujuan transaksi likuiditas saham di pasar modal.

Berdasarkan Akta No. 190 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, pada tanggal 17 Mei 2013, yang telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AHA.01.10-20735 tanggal 28 Mei 2013, para pemegang saham:

- Menyetujui untuk mengeluarkan dan menjual saham dalam portofolio Perusahaan melalui penawaran umum kepada masyarakat dengan jumlah maksimum sebanyak 2.675.000.000 saham baru dan penerbitan waran seri I dengan jumlah maksimum 1.337.500.000 waran yang diberikan kepada masyarakat yang membeli saham baru dalam penawaran umum.
- Menyetujui dan menyatakan melepaskan haknya untuk membeli terlebih dahulu atas penawaran atau penjualan saham baru dalam rangka Penawaran Umum kepada masyarakat melalui Pasar Modal.

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris mengenai kepastian jumlah saham yang ditempatkan dan disetor, termasuk menyatakan susunan pemegang saham Perusahaan setelah Penawaran Umum saham kepada masyarakat.
- Menerangkan jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam Penawaran Umum Saham Perusahaan kepada masyarakat adalah sebanyak 30.887.350 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 3.089, sehingga jumlah seluruh saham yang dikeluarkan sebanyak 5.380.887.350 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 538.089, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Sebanyak 5.350.000.000 saham atau sebesar Rp 535.000 merupakan modal yang telah ditempatkan dan disetor.
 - b. Sebanyak 30.887.350 saham atau sebesar Rp 3.089 merupakan saham yang telah dikeluarkan perusahaan pada saat Penawaran Umum Saham Perusahaan kepada masyarakat.

Sehingga modal ditempatkan yang telah diambil bagian dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

- PT Upaya Cipta Sejahtera sejumlah 2.500.000.000 saham atau sebesar Rp 250.000
- PT Esa Utama Inti Persada sejumlah 1.000.000.000 saham atau sebesar Rp 100.000.
- Masyarakat sejumlah 1.880.887.350 saham atau sebesar Rp 188.089

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah memastikan bahwa manajemen mempertahankan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Rasio hutang terhadap modal dihitung berdasarkan pembagian antara liabilitas bersih dengan jumlah modal. Liabilitas bersih antara lain meliputi hutang bank, hutang usaha, hutang angsuran pembelian aset tetap dan beban yang masih harus dibayar dikurangi dengan kas dan bank. Jumlah modal meliputi seluruh ekuitas seperti yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Jumlah liabilitas	2.696.606	2.068.627
Dikurangi kas dan setara kas	507.667	492.915
Liabilitas bersih	2.188.939	1.575.712
Jumlah ekuitas	1.469.010	1.386.712
Rasio hutang terhadap modal	149%	113.63%

20. AGIO SAHAM – BERSIH

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Maret 2014, dan 2013, akun ini terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Agio saham atas:		
Penawaran umum perdana	283.500	283.500
Pelaksanaan waran seri I	40.333	25.727
Beban emisi saham	(11.509)	(11.509)
Selisih restrukturisasi kombinasi bisnis entitas sepengendali	(39)	(39)
Jumlah	<u>312.285</u>	<u>297.679</u>

Pada tanggal 5 Januari 2012, Perusahaan menerbitkan Waran Seri I sebanyak 1.323.000.000 (nilai penuh) yang dapat ditukarkan dengan saham Perusahaan dengan harga Rp 310 per saham (nilai penuh).

Selama tahun 2014 dan 2013, Waran Seri I yang dikonversi menjadi saham masing-masing berjumlah 69.551.890 dan 105.493.480. Pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 terdapat 1.130.939.230 dan 1.200.491.120 Waran Seri I yang belum dikonversi.

Jangka waktu Waran Seri I sampai dengan 11 Januari 2017

21. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan akta No. 304 tanggal 30 Mei 2013 Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., yang pemberitaannya telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AHA.01.10-34604 tanggal 23 Agustus 2013, para pemegang saham telah menyetujui tentang penentuan dan persetujuan atas penggunaan keuntungan yang diperoleh Perusahaan dalam tahun buku 2012, yaitu sebesar Rp 500 ditetapkan sebagai dana cadangan.

22. DEVIDEN

Berdasarkan Akta Notaris No. 304 tanggal 30 Mei 2013 dari Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., para pemegang saham setuju untuk mendistribusikan dividen untuk 2012 sebesar Rp 9 (nilai penuh) untuk 1 saham. Dividen yang dibayarkan pada 2013 adalah sebesar Rp 48.645.

23. PENDAPATAN - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<i>Voucher</i> dan kartu perdana	1.896.744	1.780.929
Telepon selular	1.103.252	196.890
Komisi	-	-
Jasa perbaikan	181	166
Jumlah	<u>3.000.177</u>	<u>1.977.985</u>

23. PENDAPATAN – BERSIH (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, Perusahaan melakukan transaksi penjualan dengan PT Setia Utama Towerindo, pihak berelasi, sebagaimana diungkapkan pada Catatan 26.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, tidak terdapat pendapatan dari pelanggan yang jumlahnya di atas 10% dari jumlah pendapatan bersih.

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2014	2013
Persediaan awal	661.328	277.069
Pembelian	3.263.204	1.910.709
Penyesuaian dampak akuisisi entitas Anak	-	-
Barang tersedia untuk dijual	3.924.532	2.187.778
Persediaan akhir (lihat Catatan 8)	(1.074.309)	(325.101)
Jumlah	2.850.223	1.862.677

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, tidak terdapat pembelian kepada pihak berelasi.

Rincian nama pemasok dengan nilai transaksi pembelian yang melebihi 10% dari jumlah kumulatif pembelian bersih selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
PT Telekomunikasi Selular	1.443.555	1.397.451
PT XL Axiata Tbk	426.678	327.850
Lain-lain (masing-masing dibawah 10%)	1.392.971	185.408
Jumlah	3.263.204	1.910.709

25. BEBAN USAHA

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	30.644	22.071
Penyusutan (lihat Catatan 10)	4.815	4.169
Sewa	3.554	3.285
Imbalan kerja karyawan (lihat catatan 18)	-	1.740
Internet, telepon, air dan listrik	2.266	1.138
Perlengkapan	972	961
Pemeliharaan dan perawatan	1.182	830
Beban pajak	1.654	465
Jamuan dan sumbangan	1.995	381
Jasa profesional	470	298
Alat tulis dan cetakan	517	229
Transportasi dan perjalanan dinas	2.700	197
Asuransi	411	162
Perizinan	266	-
Lain-lain	3.536	2.827
Sub-jumlah	54.982	38.753
	2014	2013
<u>Beban Penjualan</u>		
Promosi	17.763	4.109
Pengiriman	417	2.856
Komisi	-	-
Perbaikan	-	2.134
Pameran	-	1.440
Brosur dan <i>Leaflet</i>	-	-
Sponsorship	-	518
Lain-lain	94	113
Sub-jumlah	18.274	11.170
Jumlah	73.256	49.923

26. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian pendapatan (beban) usaha lainnya adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Jasa manajemen	9.121	9.121
Laba penjualan		
Asset tetap (lihat Catatan 10)		
Lain-lain - bersih	4.190	(108)
Jumlah	13.311	9.013

Perusahaan mempunyai perjanjian jasa manajemen dengan PT Telekomunikasi Selular (lihat Catatan 32).

27. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini merupakan penghasilan yang bunga diperoleh dan dihasilkan dari pendapatan bunga dan jasa giro.

28. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

Rincian beban bunga dan keuangan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban bunga pinjaman	13.171	9.467
Beban provisi	228	
Beban administrasi Bank	280	
Jumlah	13.679	9.467

29. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	(Dalam Nilai Penuh)	
	2014	2013
Laba bersih tahun berjalan	60.737	294.901

29. LABA BERSIH PER SAHAM (lanjutan)

Jumlah rata-rata tertimbang saham

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saham dasar	5.500.925.871	5.398.711.457
Saham dilusian	6.206.906.118	6.055.701.549
Laba bersih per saham dasar		
Saham dasar	14,77	54
Saham dilusian	13,09	49

Sesuai dengan PSAK No. 56 "Laba Per Saham", laba bersih per saham dasar dihitung setelah memperhitungkan dampak retrospektif dari penambahan saham baru yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 18 atas laporan keuangan konsolidasian.

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi.

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Piutang usaha</u>		
PT Setia Utama Towerindo	30.262	86.963
Persentase dari jumlah aset	0.73%	2.51%
<u>Piutang Lain-lain</u>		
PT Mitra Telekomunikasi Seluler	-	-
Persentase dari jumlah aset	0%	-%
<u>Uang Muka</u>		
PT Mitra Telekomunikasi Seluler	-	-
	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Persentase dari jumlah aset	0%	-%
Jumlah persentase dari jumlah aset	0.73%	2.51%

Piutang kepada pihak berelasi tersebut tidak dikenakan bunga, tanpa jangka waktu tertentu dan tanpa jaminan.

Rincian pendapatan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
--	----------------------	-------------------------

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pendapatan		
PT Setia Utama Towerindo	35.122	505.832
Persentase dari jumlah pendapatan-bersih	1.17%	4.82%

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Transaksi
PT Mitra Telekomunikasi Seluler	Memiliki beberapa Direktur dan Komisaris yang sama	Pembelian dan pinjaman kepada pihak hubungan istimewa
PT Setia Utama Towerindo	Memiliki beberapa Direktur dan Komisaris yang sama	Penjualan kepada pihak berelasi

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kompensasi untuk manajemen kunci yang meliputi anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Imbalan kerja jangka pendek	21.987	21.987
Imbalan pasca kerja	2.984	2.984
Jumlah	24.971	24.971
Persentase dari jumlah pendapatan bersih	0,24%	0,24%

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta dikonversi ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	
	\$AS/US\$	Setara Mata Uang Rupiah
Kas dan bank	14.816,78	167
Hutang Usaha		

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

	31 Desember 2013	
	\$AS/ US\$	Setara Mata Uang Rupiah
Kas dan bank	17.393	212

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Hutang Usaha

1.421.225

17.323

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Perusahaan

- a. Berdasarkan Perjanjian Penunjukan antara Perusahaan dengan PT Karya Anugerah Pertiwi (KAP) selanjutnya berubah menjadi PT Setia Utama Services (SUS), Entitas Anak, tanggal 24 September 2010 diterangkan hal-hal sebagai berikut:
 - Perusahaan adalah *vendor* telepon selular yang menjual dan mendistribusikan telepon selular dengan tipe dan merek tertentu dan SUS merupakan suatu perusahaan yang bergerak pada bidang pelayanan jasa *service center*.
 - Perusahaan ingin menunjuk SUS sebagai pihak yang menyediakan layanan jasa *service center* bagi Perusahaan.
 - Perjanjian mulai berlaku antara para pihak sejak ditandatanganinya perjanjian dan akan berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan dievaluasi oleh para pihak tiap tahun.
 - Perusahaan berhak mendapatkan layanan jasa *service* dari SUS.
 - Perusahaan berkewajiban memberikan *fee/komisi* sebesar Rp50.000,- (lima puluh ribu Rupiah) per *handset* yang rusak
 - Perusahaan berkewajiban menyediakan suku cadang untuk *handset* yang rusak.
- b. Berdasarkan perjanjian Penunjukan Distributor No. 033/LGL-PKS/TMI/VI/2011 tanggal 22 Juni 2011 antara Perusahaan dengan PT Excel Utama Indonesia (EUI), Entitas Anak, disepakati bahwa Perusahaan akan menunjuk EUI sebagai distributor dan memberi wewenang kepada distributor untuk memasarkan, mendistribusikan dan/atau menjual barang di outlet sesuai dengan syarat-syarat yang diatur dalam perjanjian. Penunjukan distributor oleh Perusahaan sebagaimana diatur dalam Perjanjian bersifat non-eksklusif, di mana Perusahaan berhak menunjuk distributor atau pihak ketiga lain untuk memasarkan, mendistribusikan dan/atau menjual barang di outlet-outlet distributor atau pihak ketiga tersebut yang berada dalam wilayah penjualan yang sama dengan outlet, baik sebelum maupun sesudah perjanjian ditandatangani maupun dalam hal perjanjian telah berakhir.
- c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 17 April 2013 yang dibuat oleh dan PT LG Electronics Indonesia dengan Perusahaan tentang penunjukan nasional distributor, dengan jangka waktu sampai 11 April 2015.
- d.. Berdasarkan perjanjian Penunjukan Distributor No. 0131/LGL-PKS/TMI/VI/2013 tanggal 24 Juni 2013 antara Perusahaan dengan PT Setia Utama Towerindo, pihak berelasi, disepakati bahwa Perusahaan akan menunjuk PT Setia Utama Towerindo sebagai distributor dan memberi wewenang kepada distributor untuk memasarkan, mendistribusikan dan/atau menjual barang di outlet sesuai dengan syarat-syarat yang diatur dalam perjanjian. Penunjukan distributor oleh perusahaan sebagaimana diatur dalam Perjanjian bersifat non-eksklusif, di mana Perusahaan berhak menunjuk distributor atau pihak ketiga lain untuk memasarkan, mendistribusikan dan/atau menjual barang di

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

outlet-outlet distributor atau pihak ketiga tersebut yang berada dalam wilayah penjualan yang sama dengan outlet, baik sebelum maupun sesudah perjanjian ditandatangani maupun dalam hal perjanjian telah berakhir.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian ini dan akan terus berlaku kecuali diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak.

- e. Berdasarkan perjanjian Penunjukan Distributor No. 0132/LGL-PKS/TMI/VI/2013 tanggal 19 Juni 2013 antara Perusahaan dengan PT Telesindo Shop (TS), pihak berelasi, disepakati bahwa Perusahaan akan menunjuk TS sebagai distributor dan memberi wewenang kepada distributor untuk memasarkan, mendistribusikan dan/atau menjual barang di outlet sesuai dengan syarat-syarat yang diatur dalam perjanjian.

Penunjukan distributor oleh perusahaan sebagaimana diatur dalam Perjanjian bersifat non-eksklusif, di mana Perusahaan berhak menunjuk distributor atau pihak ketiga lain untuk memasarkan, mendistribusikan dan/atau menjual barang di outlet-outlet distributor atau pihak ketiga tersebut yang berada dalam wilayah penjualan yang sama dengan outlet, baik sebelum maupun sesudah perjanjian ditandatangani maupun dalam hal perjanjian telah berakhir.

Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian ini dan akan terus berlaku kecuali diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak.

- f. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. C13 0327 Asia ver. 1 tanggal 24 April 2013 yang dibuat oleh Perusahaan dan HTC Corporation mengenai hak non-transferable dan non-exclusive untuk mengimpor produk dan menjual dan mendistribusikan produk. Perjanjian ini berlangsung selama satu tahun, kemudian akan diperpanjang untuk jangka waktu satu tahun jika tidak ada keberatan dari para pihak.

PT Telesindo Shop (TS)

- a. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. TEL. 131/HK810/DTFA1026000/2011 tanggal 1 April 2011 yang dibuat oleh dan antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) dengan TS tentang penjualan produk flexi flexi melalui Authorized Dealer (AD), yang menerangkan mengenai hal-hal sebagai berikut:
- Telkom menyerahkan pekerjaan Distribusi dan Penjualan Produk Flexi Trendy serta kegiatan *Spreading* dan *Canvasing*;
 - AD menerima penyerahan pekerjaan tersebut dari Telkom dan berjanji untuk melaksanakan pekerjaan distribusi dan penjualan melalui jaringan distribusi Mitra AD serta kegiatan *Spreading* dan *Canvasing*;
 - Telkom dan AD sepakat sepakat untuk melaksanakan pekerjaan ini sesuai persyaratan yang ditetapkan dan telah disepakati bersama dalam perjanjian ini;

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Telesindo Shop (TS) (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Telkom dan AD sepakat bahwa Mitra AD diwajibkan untuk melaksanakan distribusi dan penjualan produk flexi di wilayah operasi *regional commerce IV* yang meliputi *representative office* Semarang, Yogyakarta dan Solo.
- b. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. TEL.011-AD/HK-810/DTF-A1024000/2011 tanggal 1 April 2011 yang dibuat oleh dan antara Telkom dengan TS tentang penjualan produk flexi melalui Authorized Dealer (AD), yang menerangkan mengenai hal-hal sebagai berikut:
- Telkom menyerahkan pekerjaan distribusi dan penjualan produk Flexi Trendy serta kegiatan Spreading dan Canvasing;
 - Mitra AD menerima penyerahan pekerjaan tersebut dari Telkom dan berjanji untuk melaksanakan pekerjaan distribusi dan penjualan melalui jaringan distribusi mitra AD serta kegiatan *Spreading* dan *Canvasing*;
 - Telkom dan Mitra AD sepakat untuk melaksanakan pekerjaan ini sesuai persyaratan yang ditetapkan dan telah disepakati bersama dalam perjanjian ini.
 - Telkom dan Mitra AD sepakat bahwa Mitra AD diwajibkan untuk melaksanakan distribusi dan penjualan produk flexi di wilayah operasi *regional commerce 2* Jakarta yang meliputi empat sub *representative office*.
 - Dalam rangka *focus area* operasi Mitra AD, Telkom menetapkan area cluster yang ditetapkan dalam nota kesepakatan terpisah.
- c. Berdasarkan perjanjian kerjasama tanggal 15 Oktober 2010 yang dibuat oleh dan antara PT Mitra Karsa Utama dengan TS, yang menerangkan mengenai hal-hal sebagai berikut:
- PT Mitra Karsa Utama (Pihak Kedua) akan menyediakan tenaga kerja untuk TS (pihak pertama) yang akan menjadi tenaga *Canvasser*, *Supervisor Sales*, *Administrasi*, *IT Support*, *Finance*, *Accounting* dan *Staf HRD* yang melayani pekerjaan yang sudah ditentukan Pihak Pertama dengan mengindahkan *Standard Operating Procedures (SOP)* yang berlaku.
 - Perjanjian kerjasama “pengkaryaaan dan penggunaan jasa” terakhir kali diperpanjang, pada tanggal 14 November 2012 dengan nomor perjanjian No. PKS/MKU-TMI/III/11/2012.
- d. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. TEL. 411/HK-810/DTF-A1053000/2011 tanggal 1 April 2011 yang dibuat oleh dan antara Telkom dengan TS tentang distribusi dan penjualan produk flexi melalui Authorized Dealer (Mitra), yang menerangkan mengenai hal-hal sebagai berikut:
- Telkom menyerahkan pekerjaan distribusi dan penjualan Produk Flexi Trendy serta kegiatan Spreading dan Canvasing;
 - Mitra menerima penyerahan pekerjaan tersebut dari Telkom dan berjanji untuk melaksanakan pekerjaan distribusi dan penjualan melalui jaringan distribusi Mitra serta kegiatan Spreading dan Canvasing;
 - Telkom dan Mitra sepakat untuk melaksanakan pekerjaan ini sesuai persyaratan yang ditetapkan dan telah disepakati bersama dalam perjanjian ini;
 - Telkom dan Mitra sepakat bahwa Mitra diwajibkan untuk melaksanakan distribusi dan penjualan produk flexi di wilayah operasi *regional commerce I* untuk area Se-Sumatra, yang meliputi *Commerce Area*; Medan (termasuk Aceh dan Sumut), Pekanbaru (termasuk Padang), Batam, Palembang dan Bandar Lampung.

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Telesindo Shop (TS) (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- e. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. K.Tel.46/ HK-820/DTF-A1029000/2011 tanggal 11 April 2011 yang dibuat oleh dan antara Telkom dengan TS tentang penjualan produk flexi melalui Authorized Dealer (Mitra AD), yang menerangkan mengenai hal-hal sebagai berikut:
- Telkom menyerahkan pekerjaan distribusi dan penjualan Produk Flexi Trendy serta kegiatan *Spreading* dan *Canvasing*;
 - Mitra AD menerima penyerahan pekerjaan tersebut dari Telkom dan berjanji untuk melaksanakan pekerjaan distribusi dan penjualan melalui jaringan distribusi Mitra AD serta kegiatan *Spreading* dan *Canvasing*;
 - Telkom dan Mitra AD sepakat untuk melaksanakan pekerjaan ini sesuai persyaratan yang ditetapkan dan telah disepakati bersama dalam perjanjian kerjasama PKS ini;
 - Telkom dan Mitra AD sepakat bahwa Mitra AD diwajibkan untuk melaksanakan distribusi dan penjualan Produk Flexi di wilayah operasi commerce regional VII yang meliputi commerce area Makassar, Manado, Maluku dan Papua.
- f. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. Tel. 346/HK840/DTF-A10204000/2010 tanggal 28 April 2010 yang dibuat oleh dan antara PT Aplikanusa Lintasarta dengan Telkom Divisi Telkom Flexi dan TS (AD) tentang layanan flexi komunitas, yang menerangkan mengenai hal-hal sebagai berikut:
- Layanan Flexi Akuisisi Komunitas adalah program layanan flexi yang diperuntukkan akuisisi komunitas sesuai dengan program regional commerce 2 Jakarta yang ditetapkan dengan nota Dinas GM Telkom Flexi Reg. 2 Jakarta No. C. Tel.74/YN 000/DTF-A1024000/2010 tentang Program Akuisisi Komunitas dalam Sukses Jari 2010.
 - Program Flexi Komunitas hanya diberlakukan untuk pelanggan korporasi atau komunitas, dengan jaminan berupa PKS (Perjanjian Kerja Sama) yang ditandatangani oleh pejabat/penanggung jawab komunitas.
 - AD akan menyediakan handset bundling Flexi yang akan digunakan untuk komunitas Lintasarta.
 - AD akan memberikan jaminan purna jual selama masa garansi 1 tahun.
- g. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. Tel. 679/HK840/DTF-A10204000/2010 tanggal 28 Juni 2010 yang dibuat oleh dan antara Telkom Divisi Telkom Flexi dengan TS (AD) tentang layanan flexi komunitas, yang menerangkan mengenai hal-hal sebagai berikut:
- Layanan Flexi Akuisisi Komunitas adalah program layanan flexi yang diperuntukkan akuisisi komunitas sesuai dengan program Regional Commerce 2 yang ditetapkan dengan nota Dinas GM Telkom Flexi Reg. 2 Jakarta No. C.Tel. 74/YN 000/DTF-A1024000/2010 tentang Program Akuisisi Komunitas dalam Sukses Jari 2010.
 - Layanan Flexi komunitas akan digunakan oleh Coca Cola Jakarta.
 - Program Flexi komunitas hanya diberlakukan untuk pelanggan korporasi atau komunitas, dengan jaminan berupa PKS (Perjanjian Kerja Sama) yang ditandatangani oleh pejabat/penanggung jawab komunitas.
 - AD akan menyediakan handset bundling Flexi yang akan digunakan untuk komunitas Coca Cola Jakarta sebanyak minimal 500 unit dengan merek ZTE Type GC 990 (*high end*) dan Type ZTE S 130 (*low end*).
 - AD akan memberikan jaminan purna jual selama masa garansi 1 tahun.

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Telesindo Shop (TS) (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- h. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 0035/LGL/PKS/TS/II/2012 tanggal 2 Januari 2012 yang dibuat oleh dan PT Samsung Electronics Indonesia dengan TS tentang hak distribusi dan penjualan produk Samsung melalui *Authorized Dealer* (Mitra) dengan jangka waktu sampai 31 Desember 2012. Perjanjian ini akan terus berlaku kecuali diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak.
- i. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 20 Desember 2012 yang dibuat oleh dan PT Mitra Telekomunikasi Selular dengan TS tentang kerjasama distribusi dan penjualan produk Apple Iphone melalui *Authorized Dealer* (Mitra). Perjanjian akan terus berlaku kecuali diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak.
- j. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 20 Desember 2012 yang dibuat oleh dan PT Mitra Telekomunikasi Selular dengan TS tentang kerjasama distribusi dan penjualan produk Apple Iphone melalui *Authorized Dealer* (Mitra). Perjanjian akan terus berlaku kecuali diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak.

No. Perjanjian / Agreement No.	Tanggal / Date	Nama Gerai / Shop Name	Tipe / Type	Lokasi / Location
PKS.371/LG.05/RS.01/XII/2013	3 Desember 2013 / December 3, 2013	GraPARI Perawang	Tipe T-20 / Type T-20	Jln. Raya Perawang No. 79, Km. 6 Kec. Tualang Perawang 28772.
PKS.372/LG.05/RS.01/XII/2013	3 Desember 2013 / December 3, 2013	GraPARI Panam	Tipe T-40 / Type T-40	Jln. HR. Soebrantas KM. 10.5 Komp. MTC Giant Blok A18 Panam - Pekanbaru 28293.
PKS.384/LG.05/AR.001/XI/2013	3 Desember 2013 / December 3, 2013	GraPARI Sutomo	Tipe T-20 / Type T-20	Jln. Sutomo No. 7-9 Gaharu Medan Timur, Kotamadya Medan 20235.
PKS.385/LG.05/AR.001/XI/2013	3 Desember 2013 / December 3, 2013	GraPARI Tarutung	Tipe T-20 / Type T-20	Jln. Mayjend DI. Panjaitan No. 143, Taput, Tarutung.
PKS.386/LG.05/AR.001/XI/2013	3 Desember 2013 / December 3, 2013	GraPARI Gunung Sitoli	Tipe T-9 / Type T-9	Jln. Diponegoro No. 113 Kelurahan Ilir Kota Gunung Sitoli.
PKS.097/LG.05/RS-01/XII/2013	3 Desember 2013 / December 3, 2013	GraPARI Palembang	Tipe T-20 / Type T-20	Jln. Basuki Rahmat No 48K Ario Kemuning Palembang.
PKS.098/LG.05/RS-01/XII/2013	3 Desember 2013 / December 3, 2013	GraPARI Inner Jambi	Tipe T-40 / Type T-40	Jln. Hayam Wuruk No. 109/19 - RT. 09 Kel. Talang Jauh Depan Menara Air Kec. Jelutung Jambi 36133.
PKS.100/LG.05/RS-01/XII/2013	3 Desember 2013 / December 3, 2013	GraPARI Manggar	Tipe T-9 / Type T-9	Jln. Jend. Sudirman No.414 Manggar Belitung Timur 33472.
PKS.542/LG.05/AR.004/XI/2013	25 November 2013 / November 25, 2013	GraPARIkios Balikpapan Inner	Tipe T-40 / Type T-40	Ruko Puri Blok-A7, Mall Balikpapan Baru
PKS.547/LG.05/AR.004/XI/2013	25 November 2013 / November 25, 2013	GraPARI Ketapang	Tipe T-40 / Type T-40	Jln. Pangeran Diponegoro No. 22A Kel. Tengah, Ketapang 78812.
PKS.573/LG.05/AR.004/XI/2013	25 November 2013 / November 25, 2013	GraPARI Tenggarong	Tipe T-40 / Type T-40	Jln. Patin No. 80, Rt. 06, Kel. Timbau Tenggarong.
PKS.541/LG.05/AR.004/XI/2013	25 November 2013 / November 25, 2013	GraPARI Handil	Tipe T-40 / Type T-40	Jln. M. Hatta Rt.004 Handil 3 75261
PKS.548/LG.05/AR.004/XI/2013	25 November 2013 / November 25, 2013	GraPARI Kota Bangun	Tipe T-20 / Type T-20	Jln. Sri Bangun Rt. 19 Depan Terminal Baru Kota Bangun.
PKS.506/LG.05/AR.004/XI/2013	4 November 2013 / November 4, 2013	GraPARI Toli-toli	Tipe T-20 / Type T-40	Jln. Usman Binol No. 25

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Telesindo Shop (TS) (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No. Perjanjian / Agreement No.	Tanggal / Date	Nama Gerai / Shop Name	Tipe / Type	Lokasi / Location
PKS.504/LG.05/AR.004/XI/2013	4 November 2013 / November 4, 2013	GraPARI Parigi	Tipe T-9 / Type T-9	Jln. Transsulawesi Parigi
PKS.505/LG.05/AR.004/XI/2013	4 November 2013 / November 4, 2013	GraPARI Poso	Tipe T-20 / Type T-40	Jln. Pulau Sumatera Poso
PKS.503/LG.05/AR.004/XI/2013	4 November 2013 / November 4, 2013	GraPARI Abepura	Tipe T-40 / Type T-40	Jln. Raya Sentani - Padang Bulan Jayapura - Papua 99351.
PKS.219/LG.05/AR.003/XII/2013	12 Desember 2013 / December 12, 2013	GraPARI Bima	Tipe T-9 / Type T-9	Jln. Soekarno hatta 171 Bima – NTB.
PKS.096/LG.05/AR/003/X/2013	1 Oktober 2013 / October 1, 2013	GraPARI Bangkalan	Tipe T-20 / Type T-20	Jln Trunojoyo no 39C, Bangkalan.
PKS.113/LG.05/AR.003/X/2013	1 Oktober 2013 / October 1, 2013	GraPARI Plasa Marina	Tipe T-40 / Type T-40	Plaza Marina Lt.1/F-1, Jln. Raya Margorejo Surabaya.
PKS.130/LG.05/AR.003/X?2013	1 Oktober 2013 / October 1, 2013	GraPARI Pamekasan	Tipe T-20 / Type T-20	Jln. Masjid No.3, Pamekasan
PKS.125/LG.05/RG-360/XII/2013	12 Desember 2013 / December 12, 2013	GraPARI Pemalang	Tipe T-20 / Type T-20	Jln. Jend. Sudirman Komp. Ruko Swalayan Pemalang Permai Blok F, Pemalang.
PKS.129/LG.05/RG-360/XII/2013	12 Desember 2013 / December 12, 2013	GraPARI Batang	Tipe T-9 / Type T-9	Jln. Cokronegoro No. 17, Limpung – Batang.
PKS. 132/LG.05/RG-360/XII/2013	12 Desember 2013 / December 12, 2013	GraPARI Pekalongan	Tipe T-40 / Type T-40	Jln. Merdeka No.3 D Pekalongan.
PKS. 383/LG.05/AR.001/XI/2013	3 Desember 2013 / December 12, 2013	GraPARI Sigli	Tipe T-40 / Type T-40	Jln Iskandar Muda No 32 Blok Bengkel (samping Satlantas) Kota Sigli Kab. Pidie- Sigli Aceh

Menerangkan mengenai hal-hal sebagai berikut:

Telkomsel sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi selular digital dengan Global System for Mobile Communications (GSM) bermaksud untuk mengoptimalkan pelayanan dan potensi pelanggan di arena tertentu dan Telkomsel mengadakan kerjasama dengan TS untuk membentuk saluran distribusi langsung yang berfungsi juga sebagai Kantor Pelayanan, yang disebut dengan GraPARI. Perjanjian tersebut mengatur mengenai hal-hal sebagai berikut:

- Telkomsel dan TS sepakat untuk bekerjasama dalam mengelola GraPARI yang meliputi kegiatan penjualan dan melakukan pendistribusian kembali.
- Kewajiban Telkomsel adalah memberikan dukungan kepada Perusahaan berupa dukungan investasi dan dukungan operasional.
- TS berkewajiban untuk melakukan investasi awal, kewajiban operasional, kewajiban Pemenuhan dan Maintain SDM GraPARIkios.
- Para pihak sepakat dalam melakukan kerjasama GraPARI akan berfokus pada lokasi yang telah ditentukan dan Perusahaan menjamin bahwa lokasi tersebut adalah benar merupakan milik yang sah atau berada dibawah penguasaan Perusahaan secara sah menurut hukum dan menjamin mampu menguasai lokasi tersebut dalam periode waktu minimal 2 tahun.
- Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun.
- TS wajib mengambil produk Telkomsel, apabila diwajibkan produk penjualan lainnya dengan ketentuan yang telah diatur.
- Penerimaan pembayaran tagihan kartuHalo, *service charging* dari pelanggan maupun pembayaran lain hanya dapat dilakukan jika menggunakan aplikasi layanan Telkomsel

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Telesindo Shop (TS) (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- *Fee* operasional akan diberikan oleh Telkomsel kepada TS dalam hal adanya *Fee* Manajemen, *Fee* penjualan, *Fee* pelayanan dan *Fee* kinerja Triwulan.
- Telkomsel menunjuk *Service Management* atau manager sebagai penanggungjawab kegiatan layanan dan penjualan GraPARI, General Manager Sales and Customer Care Regional sebagai Pembina dan Pengawas Operasional GraPARI yang dikelola TS.
- Selama berlangsungnya perjanjian ini Telkomsel berhak untuk menempatkan material promosi guna kepentingan promosi di GraPARI, Perusahaan diperkenankan untuk melakukan promosi sendiri jika Telkomsel telah memberikan izin secara tertulis terlebih dahulu.
- TS dilarang melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:
 - (i) Memberi dan menjanjikan sesuatu kepada karyawan, Direksi dan Komisaris Telkomsel sehingga Perusahaan dapat memperoleh keuntungan tertentu dari karyawan dan Direksi atau jabatan karyawan dan Direksi tersebut.
 - (ii) Meniru, mengubah dan memalsukan Produk Telkomsel.
 - (iii) Mengalihkan hak dan/atau kewajiban menurut perjanjian ini kepada pihak lain baik sebagian maupun seluruhnya tanpa persetujuan Telkomsel.
 - (iv) Memberikan data pelanggan dan rencana program bersama kepada pihak lain tanpa kecuali, terutama kepada kompetitor Telkomsel.
 - (v) Melakukan penjualan dan distribusi Produk Telkomsel secara *bundling* dengan produk operator telekomunikasi lain yang menyebabkan terjadinya kerugian material maupun immaterial bagi Telkomsel.
 - (vi) Melakukan perubahan ganti nama dan/atau perubahan badan usaha Perusahaan dan/atau perubahan kepemilikan dengan alasan apapun.
 - (vii) Melakukan pelanggaran terhadap ketentuan dalam perjanjian
 - (viii) Melakukan kegiatan apapun yang tidak berkaitan dengan pelayanan dan penjualan Produk Telkomsel di GraPARI yang dikelolanya, kecuali kegiatan sehubungan dengan bisnis telepon seluler, *merchandise* dan perlengkapannya.
 - (ix) Mengubah, menabuh atau mengurangi semua hal yang berkaitan dengan database Pelanggan tanpa melewati prosedur yang telah ditempatkan oleh Telkomsel atau tanpa seijin Telkomsel terlebih dahulu
 - (x) Memberikan, menyalahgunakan atau menginformasikan data pelanggan Telkomsel atau yang berkaitan dengan pelanggan kepada pihak yang tidak berhak mendapatkannya.
 - (xi) Menutup operasional harian GRaPARI tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Telkomsel.
 - (xii) Memindahkan lokasi GraPARI sebagaimana dalam perjanjian
 - (xiii) Menempatkan material promosi operator telekomunikasi lain selain Telkomsel.
 - (xiv) Memberikan data dan informasi internal Telkomsel kepada pihak lain tanpa persetujuan Telkomsel
 - (xv) Memberikan wewenang akses aplikasi Telkomsel kepada pihak lain selain karyawan yang memiliki wewenang.
 - (xvi) Melakukan eksekusi lain yang bukan merupakan otoritas GraPARI
 - (xvii) Melakukan kegiatan apapun yang tidak berkaitan dengan pelayanan dan penjualan produk Telkomsel
- Bila terjadi perselisihan antara kedua belah pihak, maka akan ditempuh jalur musyawarah. Jika para pihak tidak dapat menyelesaikan secara musyawarah, maka para pihak sepakat untuk membawa sengketa tersebut ke Pengadilan Negeri Setempat.

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Telesindo Shop (TS) (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- k. Berdasarkan perjanjian Penunjukan Distributor No. 0132/LGL-PKS/TMI/VI/2013 tanggal 19 Juni 2013 antara TS dengan Perusahaan disepakati bahwa Perusahaan akan menunjuk TS sebagai distributor dan memberi wewenang kepada distributor untuk memasarkan, mendistribusikan dan/atau menjual barang di outlet sesuai dengan syarat-syarat yang diatur dalam perjanjian.

Penunjukan distributor oleh Perusahaan sebagaimana diatur dalam Perjanjian bersifat non-eksklusif, di mana Perusahaan berhak menunjuk distributor atau pihak ketiga lain untuk memasarkan, mendistribusikan dan/atau menjual barang di outlet-outlet distributor atau pihak ketiga tersebut yang berada dalam wilayah penjualan yang sama dengan outlet, baik sebelum maupun sesudah perjanjian ditandatangani maupun dalam hal perjanjian telah berakhir.

Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian ini dan akan terus berlaku kecuali diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak.

- l. Pada tanggal 11 Juni 2013, TS menandatangani beberapa perjanjian kerjasama dengan Telkomsel sehubungan dengan penjualan dan distribusi produk Telkomsel. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 6 (enam) bulan, terhitung sejak tanggal 1 Juli 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 ("Masa Percobaan"). Perjanjian ini dapat diperpanjang dengan ketentuan TS telah memenuhi persyaratan dan kinerja berdasarkan hasil evaluasi Telkomsel. Dalam hal TS tidak dapat memenuhi persyaratan dan kinerja selama masa percobaan, maka Telkomsel berhak secara mutlak untuk tidak memperpanjang Perjanjian ini dengan surat pemberitahuan dari *Vice President* dan *Marketing Area* Telkomsel dimana Perusahaan tidak dapat mempermasalahkan putusan Telkomsel tersebut atas dasar apapun. Dalam hal Perusahaan memenuhi persyaratan dan kinerja selama masa percobaan, maka Perjanjian ini dapat diperpanjang sampai tanggal 30 September 2015 dengan surat pemberitahuan dari *Vice President* dan *Marketing Area* Telkomsel.

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Telesindo Shop (TS) (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beberapa perjanjian yang dilakukan oleh Perusahaan dan Telkomsel adalah sebagai berikut:

No.	No. Perjanjian / Agreement No.	Cluster
1	PKS.167/LG.05/AR.001/VI/2013	Batam 3
2	PKS.166/LG.05/AR.001/VI/2013	Pekanbaru Outer
3	PKS.0394/LG.05/RS-02/VI/2013	Tangerang Selatan
4	PKS.406/LG.05/RS.02/V/2013	Pandeglang
5	PKS.317/LG.05/AR.04/VI/2013	Balikpapan
6	PKS.318/LG.05/AR.04/VI/2013	Ketapang
7	PKS.319/LG.05/AR.04/VI/2013	Kutai Kertanegara
8	PKS.091/LG.05/AR.001/VI/2013	Medan 3
9	PKS.090/LG.05/AR.001/VI/2013	Sibolga
10	PKS.0377/LG.05/RS-02/VI/2013	Cileunyi
11	PKS.0376/LG.05/RS-02/VI/2013	Garut Utara
12	PKS.051/LG.05/AR.001/VI/2013	Palembang 2
13	PKS.050/LG.05/AR.001/VI/2013	Jambi 1
14	PKS.293/LG.05/AR.004/VI/2013	Palu
15	PKS.310/LG.05/AR.004/V/2013	Jayapura Inner
16	PKS.292/LG.05/AR.004/VI/2013	Kotamobagu
17	PKS.015/LG.05/AR.003/VI/2013	Madura (Bangkalan Sampang, Pemekasan, Sumenep)
18	PKS.049/LG.05/RG-360/VI/2013	Tegal
19	PKS.169/LG.05/AR.003/VI/2013	Kupang

Berdasarkan perjanjian tersebut, pola kemitraan yang diatur adalah sebagai berikut:

- Telkomsel akan menjual kartu Prabayar dan pulsa Prabayar kepada Perusahaan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan pasar yang menjadi tanggung jawab Perusahaan di mana alokasi produk akan diberitahukan secara periodik atau setiap saat jika diperlukan melalui korespondensi.

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Telesindo Shop (TS) (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Telkomsel akan menetapkan target penjualan untuk produk telkomsel termasuk namun tidak terbatas kepada kartu Prabayar dan pulsa Prabayar serta pendistribusiannya yang akan ditetapkan dari waktu ke waktu.
- Untuk pendistribusian, penjualan kartu Prabayar serta penjualan pulsa Prabayar, Perusahaan harus tunduk pada tata cara pengambilan dan penjualan yang ditetapkan dalam syarat-syarat dan ketentuan dalam perjanjian ini serta aturan lain yang akan ditentukan kemudian.
- Para Pihak sepakat untuk saling kerjasama dalam melakukan pendistribusian dan penjualan produk Telkomsel sebagaimana yang diatur dalam perjanjian ini serta menjalankan program promosi, edukasi dan sosialisasi produk Telkomsel ke Outlet dan pengguna yang telah dan/ atau akan menggunakan produk dan/ atau layanan Telkomsel yang berada di wilayah operasional kerja Perusahaan.

Seluruh perjanjian tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 26 bulan yang terhitung efektif sejak tanggal 1 Juli 2013 dan berakhir pada 30 September 2015.

- m. Perjanjian kerjasama No. 051-CAM/PKPSM/II/13 tanggal 1 Februari 2013 yang dibuat Perusahaan dengan PT Sony Indonesia Selular tentang kerjasama penjualan untuk mobile phone merek dagang Sony dengan segala macam tipe. Perusahaan setuju memberikan jaminan pembayaran berupa bank garansi dan/atau jaminan tunai (cash deposit) kepada Pihak pertama. Perjanjian berlaku satu tahun dan akan terus berlaku kecuali diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak

PT Excel Utama Indonesia (EUI)

- a. Berdasarkan perjanjian No. 1248.A/XVI.L3. 4446/XL/I/2008 tanggal 25 Januari 2008 dan perpanjangannya No. 1500.A/XVI.L3.4701/ XL/III/2010 tanggal 5 Maret 2008, PT Excel Utama Indonesia (EUI), Entitas Anak, mengadakan kerjasama dengan PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk), pihak ketiga, dalam rangka penjualan produk XL dan atas penjualan tersebut, EUI akan memperoleh diskon dan komisi. Perjanjian tersebut berlaku pada tanggal 1 Juli 2008 sampai dengan tanggal 30 Juni 2010 dan dapat diperpanjang.
- b. EUI menandatangani beberapa perjanjian kerjasama dengan PT XL Axiata Tbk sehubungan dengan penjualan dan distribusi produk XL. Berdasarkan perjanjian tersebut, EUI dan PT XL Axiata Tbk sepakat untuk melakukan kerjasama dan distribusi produk XL berdasarkan wilayah kerja yang disepakati (*cluster*).

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Excel Utama Indonesia (EUI) (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beberapa perjanjian yang dilakukan oleh EUI dan PT XL Axiata Tbk adalah sebagai berikut:

No.	No. Perjanjian	Tanggal	Cluster
1	007/XL-EUI/MDR1/I/2012	01 Januari 2012	Bangkalan/Madura
2	024/XL-EUI/SRJ/I/2012	01 Januari 2012	Singaraja
3	014/PKS-EUI MGLG/CENTRAL REGION/DIY/2012	02 Januari 2012	Magelang
4	023/PKS-EUI SMG/CENTRAL REGION/CJ/2012	02 Januari 2012	Semarang
5	019/XL-PT EUI/PONTIANAK/2012	02 Januari 2012	Pontianak
6	010/XL WEST/RSON-PKS.SMO/VI/2012	02 Januari 2012	Siantar
7	021/XL WEST/RSON-PKS.PDS/VI/2012	02 Januari 2012	Padang
8	026/XL WEST/RSON-PKS.JMB/VI/2012	02 Januari 2012	Jambi
9	027/XL WEST/RSON-PKS.JMB/VI/2012	02 Januari 2012	Muaro Bungo
10	033/XL WEST/RSON-PKS.PLB/VI/2012	02 Januari 2012	Sekayu
11	036/XL WEST/RSON-PKS.PLB/VI/2012	02 Januari 2012	Palembang
12	037/XL WEST/RSON-PKS.LPG/VI/2012	02 Januari 2012	Bengkulu
13	039/XL WEST/RSON-PKS.LPG/VI/2012	02 Januari 2012	Kotabumi
14	006/XL WEST/PKS-EUI CNJ/CENTRAL REGION-WJ1/2012	02 Januari 2012	Cianjur
15	026/XL-PT Excel Utama Indonesia Karawang/J2-BCK-KRWG-01/XII/2012	01 Desember 2012	Karawang
16	004/XL-EUI/JAKARTA PUSAT/J1-CJK-JKTP-02/XII/2012	01 Desember 2012	Jakarta Pusat
17	015/XL-EUI –TANGGERANG/J1-BTN-TANG-01/XII/2012	01 Desember 2012	Karawaci / Balaraja

Berdasarkan perjanjian tersebut, pola kemitraan yang diatur adalah sebagai berikut:

- PT XL Axiata Tbk akan menjual kartu Prabayar, kartu pasca bayar, pulsa isi ulang elektronik, dan pulsa isi ulang fisik kepada EUI sesuai dengan kebutuhan pengguna dan pasar yang menjadi tanggung jawab EUI di mana alokasi produk akan diberitahukan secara periodik atau setiap saat jika diperlukan melalui korespondensi..
- PT XL Axiata Tbk akan menetapkan target penjualan untuk produk XL termasuk namun tidak terbatas kepada kartu Prabayar dan pulsa Prabayar serta pendistribusiannya yang akan ditetapkan dari waktu ke waktu.
- Untuk pendistribusian, penjualan kartu Prabayar serta penjualan pulsa Prabayar, EUI harus tunduk pada tata cara pengambilan dan penjualan yang ditetapkan dalam syarat-syarat dan ketentuan serta aturan lain yang berhubungan dengan penjualan kartu Prabayar.

Seluruh perjanjian tersebut diatas berlaku untuk jangka waktu 12 bulan yang terhitung efektif sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian tersebut. Jangka waktu tersebut dapat otomatis diperpanjang untuk 12 (dua belas) bulan berikutnya dan seterusnya selama tidak ada permohonan tertulis dari salah satu pihak untuk mengakhiri perjanjian tersebut.

- c. EUI menandatangani beberapa perjanjian kerjasama dengan PT XL Axiata Tbk sehubungan dengan promosi produk XL. Berdasarkan perjanjian tersebut, EUI dan PT XL Axiata Tbk sepakat untuk melakukan kerjasama program edukasi dan sosialisasi produk XL berdasarkan wilayah kerja yang disepakati (*cluster*).

Beberapa perjanjian yang dilakukan oleh EUI dan PT XL Axiata Tbk adalah sebagai berikut:

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Excel Utama Indonesia (EUI) (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	No. Perjanjian	Tanggal	Cluster
1	023/JABO1/MDS STORE/7/2012	25 Juli 2012	Jakarta Pusat
2	017/JABO1/MDS STORE/7/2012	25 Juli 2012	Karawaci
3	038/NORTH2/MDS STORE/7/2012	26 Juli 2012	Pontianak
4	001/CENTRAL/MDS STORE/7/2012	25 Juli 2012	Semarang
5	003/CENTRAL/MDS STORE/7/2012	25 Juli 2012	Magelang
6	042/CENTRAL WEST/MDS STORE/7/2012	25 Juli 2012	Padang
7	044/SOUTH WEST/MDS STORE/7/2012	25 Juli 2012	Jambi
8	046/SOUTH WEST/MDS STORE/7/2012	25 Juli 2012	Palembang
9	047/SOUTH WEST/MDS STORE/7/2012	25 Juli 2012	Palembang

Berdasarkan perjanjian tersebut, pola kemitraan yang diatur adalah sebagai berikut:

- PT XL Axiata Tbk dan EUI sepakat untuk saling bekerjasama dalam program edukasi dan sosialisasi produk XL langsung kepada konsumen serta promosi produk XL kepada konsumen yang telah dan/atau akan menggunakan layanan XL ("Pelanggan") yang ditawarkan dan dijual melalui outlet dealer yang berada dilokasi sebagaimana disebutkan.
- Bahwa dalam pelaksanaan program promosi tersebut PT XL Axiata Tbk memberikan 3 pilihan paket program promosi yang dapat dipilih oleh Dealer, yang terdiri dari:
 - a. Paket Ultima
 - b. Paket Optima
 - c. Paket Minima.
- Untuk program edukasi dan sosialisasi produk XL, EUI harus tunduk pada tata cara edukasi dan sosialisasi yang ditetapkan dalam syarat-syarat dan ketentuan serta aturan lain yang berhubungan dengan promosi produk XL.

Seluruh perjanjian tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 12 bulan yang terhitung efektif sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian tersebut. PT XL Axiata Tbk dapat memperpanjang jangka waktu perjanjian dengan persetujuan tertulis antara PT XL Axiata dan EUI.

PT Mitra Telekomunikasi Selular (MTS)

- a. MTS dan PT Setia Utama Distrindo melakukan perjanjian kerjasama pada tanggal 15 Maret 2013, yaitu perjanjian kerjasama tersebut dibuat atas dasar penunjukan kepada pihak kedua sebagai *distribution center* untuk *mobile phone* dengan merek dagang Apple iPhone dengan segala tipe dengan area distribusi yang masuk dalam wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama dua tahun dari tanggal 15 April 2013 hingga 15 April 2015, perjanjian ini akan berakhir dengan sendirinya jika salah satu pihak tidak menjalankan kewajibannya.
- b. Berdasarkan perjanjian PKS.016/LG.05/PD-00/1/2013 tertanggal 7 Januari 2013, MTS dengan Telkomsel mengadakan Perjanjian Kerjasama Impor, Distribusi, dan Penjualan Produk Apple iPhone di Indonesia, yaitu program bundle penjualan handphone yang telah dilengkapi dengan kartu SimPATI yang disediakan oleh Telkomsel dan didistribusikan oleh Perusahaan, Telkomsel akan melakukan pembelian Apple iPhone dari Perusahaan untuk keperluan Loyalty Program Telkomsel, dengan harga dasar sebagaimana tercantum dalam perjanjian Apple. Jangka waktu perjanjian ini adalah selama Perjanjian Apple berlangsung dan akan tetap berlaku hingga hak dan kewajiban dari para pihak telah selesai dilaksanakan.

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Mitra Telekomunikasi Selular (MTS) (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- d. Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan menunjuk tiga pihak sebagai distributor produk Apple iPhone di Indonesia, yaitu:
- PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (Perusahaan)
 - PT Telesindo Shop, Entitas Anak
 - PT Simpatindo Multi Media

Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun dari tanggal 20 Desember 2012 hingga 20 Desember 2014 dan akan berakhir dengan sendirinya jika salah satu pihak tidak menjalankan kewajibannya.

- e. Apple South Asia Pte. Ltd. dan Telkomsel melakukan perjanjian pada tanggal 17 Agustus 2012. Telkomsel melakukan penunjukan MTS sebagai *Authorized Carrier Affiliate* untuk membeli, mengimpor *Authorized Products* dari Apple ke dalam *Authorized Country* (Indonesia) dan didistribusikan ke Pelanggan. Apple dan Telkomsel telah menyetujui Perusahaan sebagai *Carrier Affiliate* berdasarkan perjanjian ini.

Representasi Umum dari *Contract of Adherence* (CoA), Perusahaan: Representasi Umum dari *Contract of Adherence* (CoA), Perusahaan:

- mempunyai hak penuh dan otorisasi untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam CoA.
- harus mendapatkan semua perizinan dari Pemerintah dan lembaga non Pemerintah untuk melaksanakan kewajiban CoA.
- dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan CoA, tidak atau tidak akan, bertentangan dengan atau melanggar kewajiban lain dari *Carrier Affiliate*, kontratual atau sebaliknya, atau dibutuhkan pengungkapan dari CoA. *Nondisclosure Agreements* (NDA), atau perjanjian ke pihak ketiga, termasuk badan-badan pemerintah atau regulator otoritas.

PT Poin Multi Media Nusantara (PMMN)

Pada tanggal 4 Februari 2013 terjadi kesepakatan antara CV Point Multi Media, pihak berelasi, dengan PT Samsung Electronics Indonesia (SEIN) sehubungan dengan penjualan dan distribusi produk SEIN. Periode perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan terhitung efektif sejak tanggal 2 Januari 2013 sampai dengan tanggal 1 Januari 2014. Perjanjian ini menerangkan mengenai hal-hal sebagai berikut:

- SEIN memberikan hak non-eksklusif untuk mendistribusikan produk handphone, tablet dan handheld di wilayah Republik Indonesia sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam perjanjian.
- Sepakat memasarkan produk, atas nama dan tanggung jawab sendiri, mempromosikan penjualan dan mengadaptasikan fungsi dan resiko kegiatan usaha.
- Dilarang menjual produk selain produk yang dibeli dari SEIN.

Pada tanggal 24 Mei 2013, PMMN telah mengajukan permohonan kepada SEIN tentang penagihan dari yang sebelumnya kepada CV Point Multi Media menjadi kepada PMMN.

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Perdana Mulia Makmur (PMM)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 7 Januari 2013 terjadi kesepakatan antara PMM dengan PT Samsung Electronics Indonesia (SEIN) sehubungan dengan penjualan dan distribusi produk SEIN. Periode perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan terhitung efektif sejak tanggal 2 Januari 2013 sampai dengan tanggal 1 Januari 2014. Perjanjian ini menerangkan mengenai hal-hal sebagai berikut:

- SEIN memberikan kepada PMM hak non-eksklusif untuk mendistribusikan produk handphone, tablet dan handheld di wilayah Republik Indonesia sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam perjanjian.
- PMM sepakat memasarkan produk, atas nama dan tanggungan sendiri, mempromosikan penjualan dan mengadaptasikan fungsi dan resiko kegiatan usaha.
- PMM dilarang menjual produk selain produk yang dibeli dari SEIN.

Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, perjanjian dengan SEIN masih dalam proses perpanjangan.

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Kecuali hutang pembelian aset tetap dan hutang bank, Manajemen menganggap bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mendekati estimasi nilai wajarnya karena jangka waktu yang singkat atas instrumen tersebut.

Jumlah tercatat hutang pembelian aset tetap dan hutang bank telah diukur sebesar nilai wajarnya karena aset keuangan tersebut dikenakan tingkat bunga mengambang dengan frekuensi *repricing* secara teratur.

Hirarki Nilai Wajar

Grup tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO USAHA

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun Internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko keuangan yang dirangkum di bawah ini, dengan rincian sebagai berikut:

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Grup tidak memiliki risiko suku bunga karena seluruh pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang dimiliki dikenai suku bunga tetap (*fixed rate*).

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO USAHA (lanjutan)

a. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan hutang.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari pembelian produk kepada pemasok yang dilakukan dalam mata uang asing.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Grup mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Saldo kas, setara kas dan deposito berjangka ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut..

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, kualitas kredit per kelas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak terdapat penurunan nilai berdasarkan *rating* Grup adalah sebagai berikut:

2014						
Belum Jatuh Tempo ataupun penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>						
Tingkat Tinggi <i>/ High Grade</i>	Tingkat Standar / <i>Standard Grade</i>	Tingkat Sub Standar / <i>Sub-standard Grade</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Penurunan nilai / <i>Impaired</i>	Cadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>
Kas dan bank	507.667	-	-	-	-	507.667
piutang usaha	1.324.139	-	-	-	-	1324.139
Piutang lain-lain	95.601	-	-	-	-	95.601
Aset lain-lain	266.746	-	-	-	-	266.746
Jumlah	2.194.153	-	-	-	-	2.194.153

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO USAHA (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

	2013					
	Belum Jatuh Tempo ataupun penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>			Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>		
	Tingkatan Tinggi / <i>High Grade</i>	Tingkat Standar / <i>Standard Grade</i>	Tingkat Sub Standar / <i>Sub-standard Grade</i>	Penurunan nilai / <i>Impaired</i>	Cadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>
Kas dan bank	492.915	-	-	-	-	492.915
piutang usaha	1.300.959	-	-	-	-	1.300.959
Piutang lain-lain	212.258	-	-	-	-	212.258
Aset lain-lain	255.256	-	-	-	-	255.256
Jumlah	2.261.388	-	-	-	-	2.261.388

Aset keuangan Grup dikategorikan berdasarkan pengalaman tertagihnya aset keuangan tersebut dengan pihak berelasi dan pihak ketiga sebagai berikut:

- Aset tingkat tinggi termasuk deposit kepada pihak atau bank dengan rating yang baik. Untuk piutang, pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, rekening dari pelanggan yang membayar yang baik, dengan posisi kredit yang baik dan yang tidak memiliki riwayat penanganan akun untuk periode tertentu. Penyelesaiannya diperoleh dari pihak tertagih sesuai kontrak tanpa banyak usaha penagihan.
- Piutang tingkat standar termasuk akun pelanggan yang membayar secara standar, yang berada dalam pembayaran jangka waktu kredit, dan pelanggan baru dan pihak lain yang sejarah kreditnya yang memadai belum ditetapkan. Beberapa pengingat dilakukan untuk memperoleh penyelesaian dari pihak tertagih.
- Tingkat sub-standar piutang meliputi piutang dengan pembayaran lambat dan pihak-pihak yang melakukan pembayaran pada tanggal laporan. Ada upaya gigih dari Grup untuk menagih. Akan tetapi, Grup tetap yakin akan tertagih
- Piutang telah jatuh tempo namun tidak diturunkan nilainya muncul pada saat *counterparty* gagal untuk melakukan pembayaran saat kontrak jatuh tempo. Namun, Grup yakin bahwa ini masih ditagih.
- Penurunan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk item dengan bukti objektif dari penurunan nilai, tunjangan sehingga sesuai telah disediakan oleh Grup.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO USAHA (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan yang jatuh tempo tetapi tidak dilakukan penurunan nilai aset keuangan yang Perusahaan miliki pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013:

2014						
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>						
Belum Jatuh Tempo ataupun penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	> 3 Bulan dan < 1 Tahun / > 3 Months and < 1 Year			Penurunan nilai / <i>Impaired</i>	Cadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>
	< 3 Bulan / < 3 Months	> 3 Bulan dan < 1 Tahun / > 3 Months and < 1 Year	> 1 Tahun / > 1 Year			
Kas dan bank	507.667	-	-	-	-	507.667
Piutang usaha	1.324.139	-	-	-	-	1.324.139
Piutang lain-lain	95.601	-	-	-	-	95.601
Aset lain-lain	266.746	-	-	-	-	266.746
Jumlah	2.194.153	-	-	-	-	2.194.153

2013						
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>						
Belum Jatuh Tempo ataupun penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	> 3 Bulan dan < 1 Tahun / > 3 Months and < 1 Year			Penurunan nilai / <i>Impaired</i>	Cadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>
	< 3 Bulan / < 3 Months	> 3 Bulan dan < 1 Tahun / > 3 Months and < 1 Year	> 1 Tahun / > 1 Year			
Kas dan bank	492.915	-	-	-	-	492.915
Piutang usaha	1.300.959	-	-	-	-	1.300.959
Piutang lain-lain	212.258	-	-	-	-	212.258
Aset lain-lain	255.256	-	-	-	-	255.256
Jumlah	2.261.388	-	-	-	-	2.261.388

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Grup adalah sebagai berikut:

- 1) Secara periodik melakukan penagihan kepada pelanggan agar melakukan pembayaran tepat waktu.
- 2) Mengusahakan pembelian secara kredit dan mengurangi pembelian secara tunai.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO USAHA (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

2014							
	Kurang dari 1 bulan / <i>Less than 1 month</i>	1 sampai 3 bulan / <i>1 to 3 months</i>	3 sampai 12 bulan / <i>3 to 12 months</i>	1 sampai 5 tahun / <i>1 to 5 years</i>	Jumlah / <i>Total</i>	Biaya transaksi / <i>Transaction cost</i>	Dilaporkan / <i>As reported</i>
Hutang bank	-	214.727	1.084.145	378.220	1.677.092	-	1.677.092
Hutang usaha	675.015	-	-	-	675.015	-	675.015
Beban masih harus dibayar	4.021	-	-	-	4.021	-	4.021
Hutang lain-lain	25.218	-	-	-	25.218	-	25.218
Hutang angsuran pembelian aset tetap	-	-	6.875	2.619	9.494	-	9.494
Jumlah	704.254	214.727	1.091.020	380.839	2.390.840	-	2.390.840

2013							
	Kurang dari 1 bulan / <i>Less than 1 month</i>	1 sampai 3 bulan / <i>1 to 3 months</i>	3 sampai 12 bulan / <i>3 to 12 months</i>	1 sampai 5 tahun / <i>1 to 5 years</i>	Jumlah / <i>Total</i>	Biaya transaksi / <i>Transaction cost</i>	Dilaporkan / <i>As reported</i>
Hutang bank	267	635.725	803.779	22.942	1.462.713	-	1.462.713
Hutang usaha	533.062	-	-	-	533.062	-	533.062
Beban masih harus dibayar	2.727	-	-	-	2.727	-	2.727
Hutang lain-lain	1.993	-	-	-	1.993	-	1.993
Hutang angsuran pembelian aset tetap	859	1.718	7.735	4.366	14.678	(1.079)	13.599
Jumlah	538.908	638.673	811.514	27.308	2.015.173	(1.079)	2.014.094

Selain risiko-risiko keuangan, Direksi Perusahaan juga telah menelaah risiko-risiko usaha yang dirangkum di bawah ini

a. Risiko perubahan teknologi telepon selular

Telepon selular merupakan salah satu perangkat elektronik yang mengalami perkembangan sangat pesat. Perubahan dengan teknologi yang lebih maju dan berbeda dengan produk-produk yang dijual oleh Perusahaan saat ini, dapat berdampak secara material dan negatif dan secara langsung mempengaruhi penjualan produk Perusahaan dan mengakibatkan persediaan yang tidak dapat dijual. Risiko ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Perusahaan.

b. Risiko perubahan selera konsumen

Dengan adanya berbagai macam merek dan fitur telepon selular yang terus bertambah dapat mempengaruhi selera konsumen Perusahaan untuk pindah ke merek lain jika Perusahaan tidak secara aktif memperbaharui produknya. Risiko ini secara material dan negatif dapat mempengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Perusahaan.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO USAHA (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Risiko perubahan peraturan pemerintah di bidang telekomunikasi dan perdagangan telepon selular

Bidang telekomunikasi merupakan salah satu bidang yang banyak diatur oleh peraturan Pemerintah. Saat ini, Perusahaan melakukan kegiatan utama di bidang perdagangan alat-alat telekomunikasi yaitu telepon selular. Jika terjadi perubahan peraturan Pemerintah di bidang telekomunikasi yang berhubungan dengan telepon selular, kemungkinan berdampak secara material dan negatif terhadap kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Perusahaan.

d. Risiko persaingan usaha di bidang penjualan telepon selular

Persaingan usaha di bidang penjualan telepon selular sangat tinggi. Berbagai merek telepon selular secara bebas sudah dijual di pasar termasuk telepon selular milik Perusahaan. Dengan semakin banyaknya merek yang ditawarkan secara bebas di masyarakat dapat mempengaruhi besarnya pangsa pasar Perusahaan. Risiko ini secara material dan negatif dapat mempengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Perusahaan.

e. Risiko pola pembelian konsumen yang musiman

Permintaan terhadap telepon selular memiliki pola pembelian musiman seperti hari libur/hari raya, teknologi baru yang diperkenalkan oleh produsen maupun pesaing, kondisi perekonomian dan ketersediaan produk dengan harga wajar. Pola pembelian musiman tersebut dapat berdampak secara material dan negatif terhadap arus kas Perusahaan.

f. Risiko ketidakmampuan memasarkan inovasi produk dan layanan baru

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian penjualan Perusahaan adalah kemampuan Perusahaan mengembangkan dan memasarkan produk serta layanan baru sesuai *trend* yang berlaku. Jika Perusahaan tidak mampu menyediakan produk tersebut, hal ini dapat menimbulkan risiko kehilangan pangsa pasar dan daya saing sehingga mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan menimbulkan dampak secara material dan negatif terhadap pendapatan dan prospek Perusahaan.

g. Risiko penurunan kualitas produk Perusahaan

Perusahaan tidak memproduksi sendiri produk telepon selularnya, sehingga terdapat kemungkinan terjadinya penurunan kualitas produk. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya pangsa pasar dan daya saing Perusahaan, sehingga dapat berdampak secara material dan negatif terhadap kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Perusahaan.

h. Risiko menjaga tingkat pertumbuhan yang wajar

Kinerja Perusahaan sampai saat ini telah mencatatkan laju pertumbuhan yang pesat sejalan dengan perkembangan di industri telekomunikasi. Kemampuan Perusahaan untuk menjaga tingkat pertumbuhan yang wajar di masa mendatang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan kondisi dan *trend* yang tidak diantisipasi maupun internal seperti kesalahan dan/atau keterlambatan manajemen dalam mengambil keputusan penting serta ketidakcukupan modal kerja. Hal ini dapat berdampak secara material dan negatif terhadap tingkat pertumbuhan, kinerja keuangan dan prospek Perusahaan.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO USAHA (lanjutan)

i. Risiko kegagalan pengembangan unit usaha baru, yaitu PT Setia Utama Media Aplikasi

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan berencana mengembangkan unit usaha konten melalui salah satu Entitas Anak, yaitu PT Setia Utama Media Aplikasi. Konten yang dikembangkan diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada ponsel merek TiPhone, namun tidak ada jaminan bahwa konten baru tersebut akan selalu diterima dengan baik mengingat cepatnya perubahan selera pasar dan meningkatnya persaingan dalam bisnis penyediaan konten. Kegagalan ini dapat mengakibatkan penurunan nilai investasi, berkurangnya daya saing Perusahaan serta hilangnya peluang bisnis sehingga dapat mempengaruhi secara material dan negatif terhadap tingkat pertumbuhan, kinerja keuangan dan prospek Perusahaan.

j. Risiko ketergantungan pada pengecer/agen penjual

Sebagai distributor telepon selular, Perusahaan sangat tergantung pada keaktifan dan hasil pengecer/agen penjual dalam menjual produk Perusahaan. Penurunan hasil penjualan produk Perusahaan pada pengecer/agen penjualan dapat berdampak secara material dan negatif terhadap kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Perusahaan.

k. Risiko perubahan manajemen dan karyawan inti Perusahaan

Kinerja Perusahaan saat ini tidak terlepas dari prestasi kerja yang telah dilakukan oleh manajemen dan karyawan inti Perusahaan. Jika terjadi perubahan kendali atau perubahan manajemen dan karyawan inti Perusahaan, maka terdapat kemungkinan terjadinya perubahan secara material dan negatif pada kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Perusahaan.

l. Risiko perubahan keadaan ekonomi Indonesia

Penurunan keadaan perekonomian Indonesia dapat berdampak pula terhadap kelangsungan usaha Perusahaan. Jika perekonomian Indonesia menjadi lemah dapat berdampak pada daya beli konsumen. Risiko ini secara material dan negatif dapat mempengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Perusahaan.

35. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa pelaporan segmen adalah segmen usaha berdasarkan jenis kegiatan usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, informasi menurut segmen produk adalah sebagai berikut:

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

2014

Telepon

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Selular	Voucher	Jasa Perbaikan	Media Aplikasi	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan - Bersih	1.103.252	1.896.744	181	-	-	3.000.177
Beban pokok Pendapatan	1.042.390	1.807.828	5	-	-	2.850.223
Laba kotor	60.862	88.916	176	-	-	149.954
Beban (pendapatan) usaha	23.636	48.487	700	432	-	73.255
Laba usaha	37.226	40.429	(524)	(432)	-	76.699
Aset						
Aset segmen	3.175.792	2.024.470	1.997	676	(1.037.319)	4.165.616
Liabilitas						
Liabilitas Segmen	1.992.624	1.016.282	7.662	2.890	(322.849)	2.696.609
Informasi Segmen Lainnya						
Penyusutan	1.455	3.241	54	65	-	4.815
2013						
	Telepon Selular	Voucher	Jasa Perbaikan	Media Aplikasi	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan - Bersih	196.890	1.780.929	166	-	-	1.977.985
Beban pokok Pendapatan	169.081	1.693.582	14	-	-	1.862.677
Laba kotor	27.809	87.347	152	-	-	115.308
Beban (pendapatan) usaha	8.211	40.917	610	184	-	49.922
Laba usaha	19.598	46.430	(458)	(184)	-	65.386
Aset						
Aset segmen	1.262.437	1.338.084	2.696	777	(945.597)	1.658.397
Liabilitas						
Liabilitas Segmen	98.787	492.309	5.184	1.286	(103.058)	494.508
Informasi Segmen Lainnya						
Penyusutan	371	2.803	54	57	-	3.285

36. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Informasi Tambahan Arus Kas terdiri dari:

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2014	2013
Aktivitas Yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas:		
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian (lihat Catatan 10)	-	7.200
Perolehan aset tetap melalui hutang angsuran pembelian aset tetap (lihat Catatan 10)	-	(5.200)

37. KOMBINASI BISNIS.

Untuk mengembangkan portofolio produk, selama tahun 2013, Perusahaan telah mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham PT Mitra Telekomunikasi Selular (MTS), PT Poin Multi Media Nusantara (PMMN) dan PT Perdana Mulia Makmur (PMM) (lihat Catatan 1c).

Nilai wajar dari aset dan liabilitas MTS, PMMN dan PMM yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar pada Tanggal Akuisisi / Fair Value at Acquisition Date			
	MTS	PMMN	PMM	Jumlah/Tot al
Kas dan bank	4.341	2.737	10.380	17.458
Piutang Usaha	144.094	87.820	284.827	516.741
Piutang Lain-lain	338.577	4.849	502	343.928
Persediaan	30.360	73.883	146.637	250.880
Pajak dibayar di muka	37.573	7.071	7.486	52.130
Biaya dibayar di muka	399	54	3.141	3.594
Aset pajak tangguhan	152	-	-	152
Aset tetap - bersih	192	32	16.786	17.010
Jumlah	555.688	176.446	469.759	1.201.893
Hutang usaha	3.073	153.409	367.988	524.470
Hutang bank	495.000	-	55.809	550.809
Hutang pajak	29.010	658	192	29.860
Hutang lain-lain	-	37	1.924	1.961
Uang muka penjualan	30.236	331	-	30.567
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	608	-	-	608
Liabilitas	557.927	154.435	425.913	1.138.275
Aset (liabilitas)neto	(2.239)	22.011	43.846	63.618
Goodwill yang timbul dari akuisisi	3.738	22.989	176.153	202.880
Jumlah imbalan yang dibayarkan	1.499	45.000	219.999	266.498

37. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sejak tanggal akuisisi, MTS, PMMN dan PMM telah berkontribusi masing-masing sebesar Rp 43.151, Rp 9.466 dan Rp 10.047 terhadap jumlah laba komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Jika akuisisi dilakukan pada awal tahun 2013, penjualan neto konsolidasian dan total laba komprehensif konsolidasian untuk tahun 2013 masing-masing menjadi Rp 11.935.295 dan Rp 290.301.

Goodwill sebesar Rp 202.880 mencerminkan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi tersebut dan daftar pelanggan, yang tidak diakui secara terpisah.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

PT Perdana Mulia Makmur (PMM), Entitas Anak

Berdasarkan perjanjian kredit perubahan ke-5 antara PMM dengan PT CIMB Niaga Tbk tanggal 6 Januari 2014, PMM melepas jaminan berupa Tanah dan bangunan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 2844 atas nama PMM, terletak di Ruko Mangga Dua Square blok D-29, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara dan mengikat jaminan baru berupa deposito berjangka sebesar Rp 8.485.

PT Excel Utama Indonesia (EUI), Entitas Anak

Pada tanggal 21 Februari 2014, EUI, Entitas Anak telah melakukan pelunasan atas hutang bank PT Bank Internasional Indonesia Tbk atas fasilitas PPL senilai Rp 75.000.

Perusahaan dan PT Telesindo Shop (TS), Entitas Anak

Pada tanggal 19 Maret 2014, Perusahaan dan TS mendapatkan persetujuan perpanjangan tanggal jatuh tempo atas fasilitas perbankan yang diperoleh dari PT Bank DBS Indonesia hingga tanggal 23 Mei 2014.

39. PENERBITAN REVISI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Standar dan Interpretasi Akuntansi Keuangan baru ataupun revisi yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI yang akan berlaku atas laporan keuangan dengan laporan tahunan yang dimulai dari atau setelah tanggal 1 January 2014 adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif 1 Januari 2014:

- | | | | |
|---|---|---|-------------|
| - | Pengalihan Aset dari Pelanggan. | : | ISAK No. 27 |
| - | Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas. | : | ISAK No. 28 |
| - | Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Dalam Tahap Produksi Pada Tambang Terbuka. | : | ISAK No. 29 |

Berlaku efektif 1 Januari 2015:

- | | | | |
|---|---|---|--|
| - | Penyajian Laporan Keuangan | : | PSAK No. 1
(Revisi / Revised 2013) |
| - | Penyajian Laporan Keuangan | : | PSAK No. 1
(Revisi / Revised 2013) |
| - | Penyajian Laporan Keuangan | : | PSAK No. 1
(Revisi / Revised 2013) |
| - | Imbalan Kerja | : | PSAK No. 24
(Revisi / Revised 2013) |
| - | Laporan Keuangan Konsolidasian | : | PSAK No. 65 |
| - | Pengaturan Bersama | : | PSAK No. 66 |
| - | Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain | : | PSAK No. 67 |
| - | Pengukuran Nilai Wajar | : | PSAK No. 68 |
| - | Pencabutan PSAK No. 33 | : | PPSAK No. 12 |

Manajemen sedang mengevaluasi Standar dan Interpretasi yang direvisi serta yang baru tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
